

**PERAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGANI  
KORBAN KASUS *BULLYING* PADA SISWA  
DI MTs UNGGULAN AL-QODIRI 1 JEMBER**

**SKRIPSI**



**Sinta Nihayatus Sa'adah**  
**NIM : 204103030031**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
NOVEMBER 2024**

**PERAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGANI  
KORBAN KASUS *BULLYING* PADA SISWA  
DI MTs UNGGULAN AL-QODIRI 1 JEMBER**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



Oleh :  
**Sinta Nihayatus Sa'adah**  
**NIM : 204103030031**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
NOVEMBER 2024**

**PERAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGANI  
KORBAN KASUS *BULLYING* PADA SISWA  
DI MTs UNGGULAN AL-QODIRI 1 JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

**Sinta Nihayatus Sa'adah**

NIM : 204103030031

Disetujui Pembimbing

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Dr. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si**

NIP. 198703022011011014

# PERAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGANI KORBAN KASUS *BULLYING* PADA SISWA DI MTs UNGGULAN AL QODIRI 1 JEMBER

## SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Rabu  
Tanggal : 06 November 2024

### Tim Penguji

Ketua

Achmad Faesol, M.Si.  
NIP. 198402102019031004

Sekretaris

Indah Roziah Cholilah, M.Psi.  
NIP. 198706262019032008

Anggota :

1. Dr. H. Rosyadi Br. M.Pd.I
2. Dr. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos.M.Si.

Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M. Ag.  
NIP. 197302272000031001

## MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ  
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “Demi masa, sungguh manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasehati untuk kebenaran dan saling menasehati untuk kesabaran.” (Q.S. Al-‘Asr. 1-3).<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*.

## PERSEMBAHAN

Dengan rahmat dan hidayah yang Allah SWT. berikan kepada saya, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya yang saya sayangi, yang saya cintai dan hormati. Kepada bapak sawa'un syadzali dan ibu rokhayati, yang telah membesarkan saya, mengajarkan, membimbing, mendoakan dan memberikan semangat serta support dari awal masuk dunia perkuliahan dan sampai saat ini dengan akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Seluruh keluarga besar saya dan saudara-saudara saya yang sangat mendukung saya. Nenek saya yumiaty dan kakak saya ulfi nafisah yang selalu mendukung dalam segala hal dan selalu ada untuk saya. Terima kasih telah menjadi salah satu motivasi saya menyelesaikan perkuliahan.
3. Teman-teman angkatan 20 khususnya program studi bimbingan dan konseling islam yang telah berjuang bersama untuk menyelesaikan tugas terakhir ini, terimakasih kepada seluruh pihak yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang sudah memberikan dukungan dan berperan penting dalam hidup saya.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT, karena atas Rahmat karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana dapat terselsaikan dengan lancar. Serta shalawat dan salam yang senantiasa tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Rasullullah SAW. Beserta keluarganya, para sahabatnya dan semua umatnya yang mengikuti ajarannya sampai akhir zaman.

Kesuksesan penulisan ini diperoleh karena adanya dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H Hepni, S.Ag., M.M., Selaku Rektor UIN KHAS Jember yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam.
4. Bapak Dr. Achmad Fathor Rosyid, S.Sos., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan saran.
5. Seluruh dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terutama dosen prodi Bimbingan dan Konseling

Islam yang telah memberikan pendidikan dan ilmu yang berharga selama penulis menempuh pendidikan.

6. Segenap jajaran guru serta wali murid di Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang telah memberikan izin dan membantu dalam proses penelitian yang dilaksanakan dilokasi tersebut khususnya kepada Ibu Hj. Ilmi Mufidah S.Pd.i selaku kepala sekolah Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dan Ibu Farida Yuliana S.Pd selaku guru bimbingan konseling.

Akhir kata, semoga segala bantuan baik yang berupa jasa, materi, motivasi, inspirasi dan do'a yang telah dilimpahkan untuk penulis termasuk ibadah dan mendapatkan balasan yang dilipat gandakan oleh Allah SWT. Dan juga, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat menjadi tambahan ilmu yang berharga dan bermanfaat bagi pembaca. Amiiinnn.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 06 November 2024  
Penulis

Sinta Nihayatus Sa'adah  
NIM : 204103030031



## ABSTRAK

Sinta Nihayatus Sa'adah, 2024: *Peran Bimbingan Konseling Dalam Menangani Korban Kasus Bullying Pada Siswa Di MTS Unggulan Al-Qodiri 1 Jember*

**Kata kunci :** bimbingan konseling, korban *bullying*.

Korban *bullying* adalah individu yang menjadi sasaran intimidasi atau kekerasan secara fisik, verbal, atau psikologis oleh orang lain, terutama di sekolah, baik oleh individu maupun kelompok. Dampak *bullying* juga dapat mengalami stres, kecemasan, penurunan rasa percaya diri, dan potensi masalah kesehatan mental. Korban memerlukan dukungan bimbingan konseling untuk sembuh dari efek *bullying* dan mendapatkan bantuan untuk menghadapinya, serta mengembangkan keterampilan dan strategi guna mencegah *bullying* di masa depan. Penelitian ini bertujuan memahami peran bimbingan konseling dalam menangani korban kasus *bullying* pada siswa di MTs unggulan Al-Qodiri 1 jember, dengan dukungan Guru BK, Guru wali kelas ataupun guru yang lainnya, serta keluarga siswa yang menjadi korban *bullying*.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: 1. Bagaimana Proses Bimbingan Konseling di Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember Dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Korban Kasus *Bullying* Pada Siswa?, 2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Proses Bimbingan Konseling Di Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember Dalam Menangani Korban Kasus *Bullying* Pada Siswa?.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Serta menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Analisis data yang digunakan sesuai dengan model *milles and huberman* meliputi reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kemudian penelitian menggunakan tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap analisis data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan konseling di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember berperan dalam menangani siswa yang menjadi korban *bullying* yang melibatkan beberapa langkah, yaitu identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi konseling, dan evaluasi (follow-up). Faktor pendukung dalam proses bimbingan konseling meliputi konferensi kasus di mana guru bimbingan konseling, wali kelas, dan guru lainnya berperan dalam mengatasi masalah siswa. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya kerjasama antara guru bimbingan konseling dan kurangnya sarana dan prasarana terkait ruang pelaksanaan konseling yang terlalu terbuka. Sehingga, tidak ada ruang privasi bagi siswa dalam proses konseling. karena jika terlalu terbuka dapat menghambat siswa dalam proses konseling.

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| HALAMAN SAMPUL.....                    | i         |
| LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING .....    | ii        |
| LEMBAR PENGESAHAN .....                | iii       |
| MOTTO .....                            | iv        |
| PERSEMBAHAN.....                       | v         |
| KATA PENGANTAR.....                    | vi        |
| ABSTRAK .....                          | viii      |
| DAFTAR ISI.....                        | ix        |
| DAFTAR TABEL .....                     | xi        |
| DAFTAR GAMBAR.....                     | xii       |
| <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>          | <b>1</b>  |
| A. Konteks Penelitian.....             | 1         |
| B. Fokus Penelitian.....               | 11        |
| C. Tujuan Penelitian.....              | 11        |
| D. Manfaat Penelitian.....             | 11        |
| E. Definisi Istilah.....               | 13        |
| F. Sistematika Pembahasan.....         | 16        |
| <b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b> | <b>18</b> |
| A. Penelitian Terdahulu .....          | 18        |
| B. Kajian Teori .....                  | 24        |
| 1. Bimbingan Dan Konseling.....        | 25        |
| 2. <i>Bullying</i> .....               | 38        |

|   |            |
|---|------------|
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>          | <b>44</b>  |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....         | 44         |
| B. Lokasi Penelitian.....                       | 45         |
| C. Subyek Penelitian.....                       | 45         |
| D. Teknik Pengumpulan Data.....                 | 47         |
| E. Analisis Data .....                          | 50         |
| F. Keabsahan Data.....                          | 51         |
| G. Tahap-Tahap Penelitian .....                 | 53         |
| <b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b> | <b>56</b>  |
| A. Gambaran Objek Penelitian .....              | 56         |
| B. Penyajian Data Dan Analisis.....             | 65         |
| C. Pembahasan Temuan.....                       | 93         |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                       | <b>108</b> |
| A. KESIMPULAN .....                             | 108        |
| B. SARAN .....                                  | 109        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                     | <b>111</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu ..... | 22 |
| Tabel 3.1 Subyek Penelitian.....                             | 47 |
| Tabel 4.1 Struktur Organisasi Guru Tabel .....               | 60 |
| Tabel 4.2 Data Siswa.....                                    | 63 |
| Tabel 6.3 Sarana Prasarana .....                             | 64 |



## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 4.1 Wawancara siswa korban kasus bullying disekolah .....                 | 69 |
| Gambar 4.2 Data siswa yang mengalami kasus bullying.....                         | 71 |
| Gambar 4.3 Konseling individu oleh Guru BK MTs Unggulan<br>Al-Qodiri Jember..... | 75 |
| Gambar 4.4 Diskusi Wali Murid Dan Guru BK .....                                  | 81 |



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan hidup yang harus dipenuhi dan dilakukan sepanjang hayat hidupnya, tanpa pendidikan, manusia tidak bisa berkembang dan tidak mampu memiliki wawasan luas untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Seseorang yang tidak memiliki pendidikan dapat menghadapi berbagai konsekuensi yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupannya. <sup>2</sup>Dengan adanya pendidikan sekolah suatu lembaga pendidikan formal atau non-formal bertanggung jawab penuh dalam membantu peserta didik untuk mencapai perkembangan yang optimal. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk siswa agar menjadi pribadi yang berintegritas, berpengetahuan, dan mampu berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Dan juga dapat mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, cakap, kreatif, berilmu, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis.<sup>3</sup>

Lembaga pendidikan merupakan salah satu tempat untuk berproses pada tatanan kehidupan baik dari individu atau kelompok untuk mendewasakan nilai diri melalui upaya pengajaran akademis. Pengajaran akademis tidak terlepas dari pembelajaran kecerdasan emosional peserta didik, namun

---

<sup>2</sup>Aulia Nisa Ulfa Sofa Riyanti "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 1 Balerante Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten". Universitas Widyadharma Klaten (Skripsi-Thesis 2021) Hal 1

<sup>3</sup>Putri, Elsa derma. "Kasus Bullying Disekolah: Dampak Serta Penanganannya". *Jurnal Penelitian, Pemikiran, Dan Pengabdian*. Vol.10. No.2, Juli-Desember 2022: hal 24

difokuskan pada pendidikan karakter. Dalam hal ini, salah satu acuan guru adalah menjadikan peserta didik agar berakhlak mulia. Sebab, seiring berjalannya waktu semangat kerja siswa semakin tidak terkendali dan tidak sesuai dengan harapan. Dalam realitanya, meskipun sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mendidik peserta didik, tantangannya malah justru masih banyak siswa yang belum mencapai perkembangan yang optimal.<sup>4</sup>

Masa remaja merupakan masa transisi dari anak-anak menuju dewasa yang biasanya terjadi antara usia 10 hingga 19 tahun. Pada masa ini, individu mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, sosial, dan psikologis. Karena masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa merupakan suatu masa sulit untuk dilalui. Oleh karena itu, pengontrolan menjadi sangat penting dalam proses masa perkembangan dan pertumbuhan remaja. Apabila remaja, tidak mampu beradaptasi dengan baik, ia akan menjadi korban oleh remaja yang merasa superior di kalangan mereka. Dengan demikian, beragam kasus muncul yang sering terjadi dikalangan mereka yaitu seperti kekerasan fisik, misalnya perkelahian, tawuran, penghinaan, suka mengintimidasi maupun kekerasan psikologis lainnya seperti *bullying*. Dengan demikian, peran guru orang tua sangat penting dalam menghentikan tindakan kekerasan pada anak. Orang tua perlu memahami cara yang tepat dalam mendidik anak-anak, membangun komunikasi yang terbuka dengan mereka, dan membantu mereka mengatasi masalah yang dihadapi. Upaya ini sangat penting untuk

---

<sup>4</sup> Wisriani, "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di SD Negeri 126 Rejang Lebong", IAIN CURUP Rejang Bengkulu (Skripsi-Thesis 2023) hal 1

menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, sehingga dapat mencegah anak-anak menjadi korban kekerasan *bullying*.<sup>5</sup>

Salah satu fenomena yang menjadi perhatian besar dalam dunia pendidikan saat ini yaitu kekerasan *bullying* di sekolah. pendidikan sekolah adalah tempat kedua bagi siswa setelah lingkungan keluarga untuk memperoleh pengetahuan dan pendidikan karakter suatu bangsa. Sesuai dengan Pasal 4 UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, anak memiliki hak untuk hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapatkan perlindungan dari segala bentuk diskriminasi dan kekerasan, salah satunya yaitu kekerasan perundungan (*bullying*).<sup>6</sup>

Dari sudut pandang akademis, dan sosial di lingkungan sekolah maupun pondok pesantren kasus *bullying* dapat mengganggu proses pembelajaran, mempengaruhi kesejateraan emosional, ataupun menghambat perkembangan karakter, dari dampak perilaku buruk seperti itu harusnya dihindari oleh peserta didik. Karena, kasus *bullying* dapat mengakibatkan korbannya berpikir negatif, dimana korban merasa dirinya lemah, tidak berdaya, minder dan takut untuk bersosialisasi. Sehingga, korban malas untuk masuk sekolah. Jadi, tindakan ini dilakukan secara langsung oleh seseorang atau sekelompok

---

<sup>5</sup>Ehdatul Puadi SR. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi perilaku *bullying* di SMK Abdurrah Pekanbaru ". UIN SUSKA Riau (Skripsi-Thesis 2022) hal 1-2

<sup>6</sup>Juang Apri Mandiri, "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas Atas Di SD Muhammadiyah 6 Surakarta". Universitas Muhammadiyah Surakarta (Skripsi-Thesis 2017) hal 1



orang yang lebih kuat, tanpa bertanggungjawab, dan sering kali dilakukan baik oleh individu maupun kelompok yang terlibat.<sup>7</sup>

*Bullying* merupakan salah satu tindakan perilaku yang disengaja dilakukan oleh seseorang, atau sekelompok orang, secara berulang-ulang dari waktu ke waktu terhadap seseorang korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya dengan mudah.<sup>8</sup> Dalam hal ini, salah satu tugas utama guru adalah membimbing peserta didik untuk berakhlak mulia, termasuk dengan memberikan bimbingan konseling kepada siswa yang terlibat dalam korban kekerasan (*bullying*). Tujuan dari bimbingan konseling di sekolah sangatlah penting untuk mendukung perkembangan akademik, emosional, dan sosial siswa. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling dalam menangani korban kasus *bullying*. Dalam pelaksanaannya, layanan bimbingan konseling di sekolah harus berfokus pada pelaku dan korban *bullying*. Guru bimbingan konseling dapat mengupayakan berbagai teknik konseling dalam mengatasi masalah-masalah yang terkait pada perkembangan siswa. Sehingga, pelaku dan korban *bullying* tersebut bisa diberi penanganan yang tepat guna untuk mencegah dampak negatif dan mampu merubah perilaku negatifnya agar mampu mengembangkan perilaku

---

<sup>7</sup>Adiyono, Irvan & Rusanto. "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying". *Journal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.6, No. 3, 2022

<sup>8</sup>Zahrotul Faizah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kasus Bullying di MTS Negeri 3 Sleman", UIN SUKA Yogyakarta (Skripsi-Thesis 2017) hal 1-2 <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/26906/>

positif yang lebih menjamin kebahagiaan bagi dirinya sendiri maupun hubungannya dengan orang lain.<sup>9</sup>

Sementara menurut Prayitno dan Erman mendefinisikan bimbingan konseling sebagai proses bantuan interaksi satu-satu antar konselor dan klien yang memerlukan upaya khusus dan penuh kasih, dilakukan dalam lingkungan profesional, dan didasarkan pada norma-norma yang diterima. Ada banyak jenis konseling yang ditawarkan oleh lembaga konseling termasuk konseling individu dan kelompok.<sup>10</sup>

Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an, Allah SWT telah menjelaskan pelarangan untuk melakukan *bullying*. Hal itu dapat dilihat dalam Q.S. al-Hujurat [49]: 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا يَسْخَرُوْا قَوْمًا مِّنْ قَوْمٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنُوْا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءً مِّنْ نِّسَاءٍ عَسَىٰ اَنْ يَّكُوْنَ خَيْرًا مِّنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوْا اَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوْا بِالْاَلْقَابِ بِئْسَ الْاَسْمُ الْفُسُوْقُ بَعْدَ الْاِيْمٰنِ ۗ وَمَنْ لَّمْ يَتُبْ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الظَّالِمُوْنَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, karena boleh jadi mereka (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari mereka (yang mengolok-olok), dan jangan pula perempuan-perempuan (memperolok-olok) perempuan lain, karena boleh jadi perempuan (yang diperolok-olokkan) lebih baik dari perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang buruk atau fasik setelah beriman.

<sup>9</sup> Saferius Bu'ulolo, Sri Florina L. Zagoto, Bestari Laia, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di Sma Negeri 1 Amandraya" *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol.2 No.1, Maret 2022: hal 3-4

<sup>10</sup> Syafaruddin, Ahmad Syarqawi, Dina Nadira, “Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling” (Medan: Perdana Publishing,2019) hal 17.

dan barangsiapa tidak betobat, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim.” Q.S. al-Hujurat [49]: 11.<sup>11</sup>

Dalam kandungan ayat tersebut menegaskan larangan terhadap perilaku *bullying*. Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT mengatur apa yang seharusnya dilakukan oleh seorang mukmin, berdasarkan ajaran yang telah diberikan oleh Allah SWT maupun Nabi SAW. Menurut Black dan Jackson mengatakan *bullying* adalah tipe perilaku agresif proaktif yang dimana ada aspek yang di sengaja untuk mendominasi, menyakiti, atau menyingkirkan. Dimana adanya ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia, kemampuan kognitif, keterampilan, dan status sosial yang dilakukan berulang kali oleh satu atau beberapa anak terhadap anak lainnya. *Bullying* juga sering disebut dengan kata mengolok-ngolok sesama teman sebaya, atau teman yang lainnya, seperti penganiayaan ataupun penindasan.<sup>12</sup>

Di Indonesia penelitian tentang fenomena kasus *bullying* masih sangat baru beberapa bulan yang lalu. Hasil studi yang dilakukan oleh ahli terkait kasus ini, mengungkapkan bahwa 10-60% siswa Di Indonesia melaporkan bahwasanya terdapat beberapa tindakan ejekan, cemoohan, pengucilan, pemukulan, tendangan, ataupun dorongan, setidaknya sekali dalam seminggu.

Salah satu kasus yang terjadi di Indonesia pada sebuah penelitian lain yang dilakukan oleh yayasan Semai Jiwa Amini pada tahun 2008 tentang kekerasan *bullying* di kota besar terutama Di Indonesia Yaitu Yogyakarta, Surabaya Dan Jakarta. peneliti mencatat terjadinya tingkat kekerasan sebesar

<sup>11</sup>Kementerian Agama RI. “*Al-Qur’an Terjemahan Dan Tajwid*”,2014 (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema).

<sup>12</sup>Widya Ayu Safitri,” *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*”,(Semarang: Guepedia, 2020), hal, 12.

67,9% di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), dan 66,1% Tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), kekerasan yang dilakukan semasa siswa tercatat sebesar 41,2% untuk tingkat SMP, dan 43,7% untuk tingkat SMA, dengan kategori tertinggi kekerasan psikologis berupa pengucilan. Peringkat kedua dalam kekerasan *bullying* verbal (mengejek), dan terakhir kekerasan *bullying* secara fisik (memukul). Gambaran kekerasan di SMP di tiga kota besar, yaitu Yogyakarta 77,5% (mengaku adanya *bullying*) dan 22,5% (mengaku tidak adanya kasus *bullying*), Surabaya 59,8% (adanya *bullying*) dan Jakarta 61,1% (adanya *bullying*).<sup>13</sup>

Fenomena kasus *bullying* juga terjadi di kota lain, salah satunya adalah kasus perundungan (*bullying*) yang terjadi di Kota Jember, Jawa Timur. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Geldine dkk, pada tahun 2016 salah satu siswa di SMK Negeri 05 Jember melakukan pembunuhan terhadap teman dekatnya sendiri (teman lawan jenis atau kekasihnya). Pada saat itu pelaku masih berusia 18 tahun dan melakukan pembunuhan di karenakan dia tidak terima di hina oleh si korban. Perilaku perundungan (*bullying*) sering terjadi di sekolah, khususnya pada kalangan remaja milenial yang seringkali melakukan perundungan (*bullying*) tanpa mereka sadari. Salah satu contoh perilaku tersebut, adalah individu saling mengejek satu sama lain sampai akhirnya terjadi pertengkaran atau adanya kesalahpahaman sehingga remaja melakukan perilaku *bullying* pada teman sebayanya. Hampir semua kasus perundungan (*bullying*) memiliki alur cerita yang sama, namun mereka sering

---

<sup>13</sup>Elsya derma putri, "kasus bullying di lingkungan sekolah: dampak serta penanganannya". *Journal penelitian, pemikiran, dan pengabdian*, Vol.10 No.2, Desember 2024 : hal 25

kali menganggap perbuatan tersebut hanya iseng dan hanya bercanda. Namun dalam hal ini, sangat memiliki dampak yang buruk bagi korban maupun pelaku perundungan (*bullying*).

Sehingga hasilnya, remaja sering mengintimidasi teman-teman sebayanya. Hampir setiap kejadian *bullying* memiliki pola yang serupa, di mana pelaku sering menganggapnya sebagai lelucon atau sekadar bercanda. Namun, perilaku ini sebenarnya sangat merugikan bagi korban *bullying*. Tingginya jumlah korban *bullying* menunjukkan bahwa tindakan ini dilakukan oleh beberapa orang dengan korban yang tidak sebanding dari kelompok yang melakukan perundungan (*bullying*), terhadap korban yang jauh lebih banyak.

Fenomena intimidasi tidak hanya dapat dipahami dari perspektif individu atau korban semata, tetapi juga penting untuk mempertimbangkan latar belakang sosial yang mendasari kejadian ini. Dalam kasus perundungan yang sudah dijelaskan diatas perlu adanya upaya untuk mencegah dari adanya korban kasus *bullying* agar tidak semakin parah, dengan memperhatikan faktor-faktor sosial yang mempengaruhi kejadian tersebut. maka remaja, harus diberi arahan dan pengetahuan tentang dampak dari adanya perilaku perundungan (*bullying*). disini peran orang tua, juga sangat berperan penting dalam penentuan tipe kepribadian pada remaja dan pencegahan terhadap *bullying*. Karena sebelum remaja bersosialisasi ke masyarakat, Keluarga adalah tempat pertama di mana remaja memperoleh pemahaman tentang

bagaimana mereka seharusnya bersikap dan bersosialisasi dalam masyarakat secara luas.<sup>14</sup>

Dari uraian diatas konteks, masyarakat modern apa yang disampaikan sangat relevan sebagai edukasi dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Salah satunya, nilai saling hormat menghormati, melihat realitas saat ini banyak sekali aktivitas yang menyimpang jauh dari adab dan sopan santun. Serta anjuran, untuk saling menghormati, serta menjauhi dari perbuatan mencela, menghina, dan perbuatan negatif lainnya. Hal tersebut merupakan salah satu inti dari ajaran agama islam sebagaimana pernyataan Nabi SAW, bahwa cinta adalah asas ajaran agama.<sup>15</sup>

Peneliti memilih lokasi penelitian di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember karena beberapa alasan yang khusus. Salah satu, fakta bahwa di sekolah ini memiliki kasus *bullying* yang lebih menonjol atau dampaknya lebih besar dibandingkan di sekolah lain, Meskipun kasus *bullying* juga terjadi di beberapa sekolah lain. Pihak sekolah di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember juga bersedia bekerja sama dengan peneliti untuk mencari solusi atas permasalahan *bullying* yang terjadi. Salah satu faktor pendukung penelitian di sekolah ini adalah keterbukaan terhadap penelitian dan kemudahan akses data. Selain itu, kasus *bullying* yang terjadi di sini memiliki karakteristik unik dan menarik untuk dikaji lebih dalam, yang mungkin berbeda dengan sekolah

---

<sup>14</sup>Geldine Raudina Freshta Delendra, Erti Ikhtiarini, Dewi Fitrio Deviantony, "Hubungan Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert terhadap Risiko Perilaku Perundungan pada Pelajar di SMK Negeri 5 Jember" e-Journal Pustaka Kesehatan, vol.11 (no.2), Mei 2023, hal 128

<sup>15</sup>Firman sidik, "Pemikiran Bisri Mustofa Tentang Nilai Pendidikan Karakter (Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 11-15 Tafsir Al-Ibri)", *Tawaun Journal Pendidikan Islam*, 13 No. 1 (Juni 2020). 49. <https://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/TAWAZUN/article/view/2980>

lain yaitu terletak pada pengaruh nilai agama yang kuat di pesantren dalam menyelesaikan masalahnya, seperti kasih sayang, keadilan, dan empati berperan sebagai landasan utama dalam menangani masalah kasus *bullying*. Pendekatan ini lebih menekankan penyelesaian yang bersifat restoratif, di mana pelaku dan korban terlibat dalam proses mediasi, dan saling memaafkan. Kehidupan pesantren membuat interaksi siswa lebih intens.

Penelitian ini dilakukan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, dengan di latar belakang adanya kasus *bullying* antar siswa pada tahun 2023 yang melibatkan beberapa siswa. Hal ini mendorong peneliti untuk mempelajari lebih dalam bagaimana peran Guru BK dalam menangani korban kasus *bullying*, agar masalah tersebut dapat diselesaikan dan tidak terulang kembali. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran guru bimbingan konseling dalam menangani korban kasus *bullying* di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Sehingga, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan manfaat kepada siswa dan guru tentang fenomena peran bimbingan konseling dalam menangani korban kasus *bullying* di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil pemaparan permasalahan diatas maka peneliti mengangkat judul penelitian tentang “Peran Bimbingan Konseling Dalam Menangani korban Kasus *Bullying* Pada Siswa di Mts Unggulan Al Qodiri 1 Jember”.

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Proses Bimbingan Konseling di Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember Dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Korban Kasus *Bullying* Pada Siswa?
2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Proses Bimbingan Konseling Di Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember Dalam Menangani Korban Kasus *Bullying* Pada Siswa?

## C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu gambaran yang didalamnya menjelaskan mengenai gambaran yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan penelitian dari penelitian ini, yaitu :

1. Untuk menganalisis hasil dari proses bimbingan dan konseling di Mts Unggulan Al Qodiri 1 Jember dalam menangani siswa yang mengalami korban kasus *bullying* pada siswa.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat peran bimbingan konseling di MTs Unggulan Al Qodiri 1 Jember dalam menangani korban kasus *bullying* pada siswa.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Penelitian Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bisa menjadi gambaran terkait penerapan peran bimbingan dan konseling dalam



menangani korban kasus *bullying* pada siswa, serta sebagai referensi tambahan dalam keberlangsungan studi melalui peningkatan wawasan khususnya dibidang bimbingan konseling.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, dalam penelitian ini diharapkan menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan tentang peran bimbingan konseling dalam menangani korban kasus *bullying* pada siswa.

### b. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Uin Khas Jember)

Bagi lembaga, penelitian ini dapat menjadi informasi dan pengetahuan ataupun evaluasi dan rujukan bagi peneliti terdahulu atau peneliti masa yang akan datang, khususnya pada program studi bimbingan dan konseling islam, fokus pada penjurusan bimbingan dan konseling keluarga.

### c. Bagi Lembaga

Lembaga yang dimaksud adalah Mts Unggulan Al Qodiri 1 Jember, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai pertimbangan dalam meningkatkan upaya untuk mengurangi perilaku *bullying* pada siswa.

### d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan bisa memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat dijadikan referensi mengenai kajian peran

bimbingan dan konseling dalam menangani korban kasus *bullying* pada siswa-siswi.

## **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah merupakan pengertian dari beberapa istilah penting yang terdapat pada karya ilmiah. Istilah tersebut menjadi titik perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Maka diperlukan adanya penegasan istilah, Adapun istilah yang digunakan pada penelitian diantaranya:

### **1. Peran**

Peran adalah tanggung jawab atau fungsi yang dijalankan oleh seseorang dalam suatu situasi atau dalam suatu kelompok. Dalam konteks sosial, peran merujuk pada pola perilaku yang diharapkan atau ditentukan oleh masyarakat atau kelompok berdasarkan posisi atau status individu tersebut. Misalnya, peran seorang guru adalah untuk mengajar dan membimbing siswa, sementara peran seorang konselor adalah untuk memberikan dukungan dan bimbingan kepada individu yang membutuhkan. Peran mencakup tugas, kewajiban, dan hak yang diberikan kepada seseorang dalam interaksi sosial tertentu.

### **2. Bimbingan dan Konseling**

Pengertian bimbing secara luas adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari seorang pembimbing kepada yang dibimbimng agar tercapai kemandirian dalam pemahaman

diri dan perwujudan diri, dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan menyesuaikan dengan lingkungan yang ada disekitarnya.

Konseling merupakan suatu profesi yang mestinya hanya dilakukan oleh orang-orang yang berkompotensi baik dari segi ilmu pengetahuan, kemahiran, pendidikan, dan pengalaman. Serta, membantu dalam suatu masalah, dan memberikan jalan penyelesaian dalam masalah yang dihadapi. Dan juga sebuah hubungan timbal balik antara individu, dimana konselor berusaha untuk mencapai pengertian tentang dirinya sendiri dalam hubungan dan masalah-masalah yang dihadapinya yang akan datang. Konselor hanya bertugas untuk memberi jalan akhir pada konseli selebihnya keputusan berada ditangan konseling itu sendiri.

Jadi. bimbingan dan konseling merupakan sebuah usaha untuk membantu peserta didik dalam menangani kehidupan pribadi, kehidupan sosial, kegiatan belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir dan juga sebuah bantuan ataupun pertolongan yang di berikan kepada setiap individu atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi permasalahan yang sulit di alaminya dalam kehidupannya. agar individu atau sekumpulan individu juga mampu mendapatkan pencapaian yang sejahtera sesuai dengan keputusan seorang individu. bimbingan dan konseling juga termasuk pelayanan atau sebuah bantuan kepada peserta didik baik individu atau kelompok agar mereka menjadi mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, karir, dll.

melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar dan norma-norma yang berlaku.

### 3. *Bullying*

*Bullying* adalah suatu kasus yang mengidentifikasikan dimana seseorang dengan disengaja (untuk menyakiti), yang terjadi berulang-ulang, atau perbedaan kekuasaan. *Bullying* merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok dengan tujuan orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain. Maka *bullying*, bertujuan untuk menyakiti ataupun mencaci maki secara terus menerus kepada korban. pelaku *bullying* memang bermaksud untuk menyakiti seseorang, baik menyakiti fisik, suka berkata tidak sopan atau perilaku yang menyakitkan dan sering melakukannya berulang kali. *Bullying* dalam pola perilaku yaitu bukan insiden yang terjadi sekali-kali, melainkan anak-anak yang melakukan *bullying* biasanya berasal dari status sosial atau posisi kekuasaan yang lebih tinggi. seperti, anak-anak yang lebih besar, lebih kuat, atau dianggap populer. sehingga, dapat menyalah gunakan posisinya untuk melakukan *bullying*. kasus *bullying* juga sering terjadi di sekolah salah satunya yaitu terjadi baik secara *online* ataupun langsung.

Kasus *bullying* biasanya terjadi melalui media sosial berupa teks atau pesan singkat ataupun *platform online* tempat anak-anak berinteraksi. Sedangkan, kasus *bullying* secara langsung biasanya terjadi ketika seorang anak membully temanya sendiri di sekolah ataupun di

lingkungannya. dengan cara, mengolok-ngolok dengan nama ejekan seperti halnya sebutan kata jelek, gendut, pendek, dekil ataupun yang lainnya. dan juga, suka mengancam korban seperti mengambil barang-barang korban dengan cara memaksa. jadi, kejadian seperti ini juga disebut dengan *bullying*. *Bullying* dapat menimbulkan dampak yang sangat berbahaya dengan jangka panjang bagi anak-anak yang mengalami korban *bullying*.

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini mencakup pembahasan rancangan alur proposal untuk mempermudah pembaca dan memahami sistematika pembahasan penelitian ini dimulai dengan bab pendahuluan dan berakhir pada bab penutup.

Berikut ini uraian sistematika pembahasan:

**Bab I:** mencakup sebuah pembahasan mengenai pendahuluan, dan memberikan ulasan tentang konteks masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**Bab II:** mencakup sebuah pembahasan tentang kajian kepustakaan terdapat ulasan tentang penelitian terdahulu dengan pembahasan beberapa teori yang berkesinambungan dengan judul proposal skripsi yang dibahas. pada bab ini terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu.

**Bab III:** metode penelitian merupakan penyajian metode penelitian yang digunakan oleh peneliti. dalam bab ini berisi tentang

pendekatan, dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan kata dan terakhir adalah tahap-tahap yang dilaksanakan oleh peneliti.

**Bab IV:** membahas tentang penyajian data dan analisis, pada bab ini terdiri dari tiga sub bab, yaitu : gambaran objek penelitian, penyajian data, dan analisis serta pembahasan temuan, pada bab inilah fokus penelitian akan dijelaskan.

**Bab V:** bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan hasil penelitian dan saran.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (skripsi, tesis, disertai laporan penelitian, artikel, yang dimuat pada jurnal ilmiah, dan sebagainya).<sup>16</sup>

1. Jurnal yang ditulis oleh Amanda Putri Ramadhani, Tike Nurul Wahdanah, Nurul Atika Roismaini Harahap, Nurainun Damanik, Lidya Saputri, dan Dika Saputra, mahasiswa program studi Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sumatera Utara. dengan judul “*Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Menangani Kasus Bullying di SMAN 1 Percut Sei Tuan*”, 2022. jurnal ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. jurnal penelitian ini, membahas tentang bagaimana strategi guru bimbingan konseling dalam menangani kasus *bullying* di SMAN 1 Percut Sei Tuan. hasil temuan dari penelitian ini adalah strategi yang digunakan guru BK di SMAN 1 Percut Sei Tuan dalam menangani kasus *bullying*. dimana dalam penanganan ini Guru BK memanggil dan memotivasi orang yang terlibat dalam kasus *bullying* baik pelaku maupun korban, menasehati pelaku, bimbingan secara kelompok atau secara

---

<sup>16</sup>Tim Penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*” (Kaliwates Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2022) Hal.30

individu kepada korban dan pelaku, juga memberi peringatan dan hukuman kepada pelaku pembullying, dan juga bekerja sama dengan orang tua.<sup>17</sup>

2. Jurnal yang ditulis oleh Nurussakinah Daulay, Mutiara Aulia, Nadila, Siska Ardilla Anggraini, Siti Maila Faiza Tanjung, dan Irma Diani Hasibuan, mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara. dengan judul “*Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Bullying*” (2023). jurnal ini, menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. jurnal ini, membahas tentang kasus *bullying* pada siswa disekolah terutama pada penerapan layanan bimbingan dan konseling, sebagai upaya penyelesaian permasalahan *bullying* pada siswa di sekolah. hasil dari jurnal penelitian ini adalah peneliti menemukan beberapa siswa yang mengalami perundungan, ejekan, hinaan, dan bahkan sampai pada kekerasan fisik. faktor yang melatar belakangi hal tersebut ialah, karena siswa merasakan kurangnya perhatian dan kasih sayang dari keluarganya. sehingga ia, mencari perhatian dengan mengganggu temannya bahkan melakukan *bullying* terhadap teman yang dianggap lemah untuk mendapatkan kesenangan pada dirinya sendiri.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup>Amanda Putri Ramadhani et al., "Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kasus Bullying Di SMAN 1 Percut Sei Tuan".*Journal on Teacher Education*, Vol. 4 No. 2 (2022): <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/8853>

<sup>18</sup> Nurussakinah Daulay et al., "Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Bullying," *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, No. 1 (Februari 2023).



3. Jurnal yang ditulis oleh Agistia Sari dan Eneng Muslihah, yang berjudul *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kasus Bullying di SMK Negeri 2&4 Kota Serang provinsi Banten"*, 2020. jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. jurnal ini menjelaskan peran guru PAI dan BK dalam menangani kasus *bullying* yang terjadi di SMK Negeri 2 dan Negeri 4 kota Serang, dalam jurnal ini menjelaskan ada beberapa faktor yang menyebabkan *bullying* yang terjadi ialah akibat ketidak sengajaan yang menjadi suatu kebiasaan, lelucon yang dianggap menyenangkan, mencari perhatian, faktor ekonomi juga faktor yang berasal dari korban itu sendiri. hasil dari penelitian jurnal ini adalah (1) Peran Guru Pendidikan Agama Islam SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 Kota Serang dalam menangani Kasus *Bullying* 1) menanamkan nilai-nilai Agama Islam sehingga terciptalah kepribadian siswa yang berakhlakul karimah, 2) guru sebagai penasehat bagi peserta didiknya. peran guru bimbingan konseling dalam SMK Negeri 2 dan SMK Negeri 4 Kota Serang dalam menangani kasus *bullying* 1) mendata hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan siswa di sekolah; 2) berkoordinasi dengan guru dan wali kelas.<sup>19</sup>
4. Skripsi yang ditulis oleh Nur Rahman Hasfar yang berjudul *"Metode Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Kasus Bullying Di Smpn 1 Kepulauan Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar"*, pada tahun 2019.

---

<sup>19</sup> Agistia Sari, dan Eneng Muslihah. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kasus Bullying di SMK Negeri 2&4 Kota Serang provinsi Banten". Jurnal Qathruna, Vol.7 No.1 2020

jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan bimbingan dan pendekatan psikologi, dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. jurnal ini, menjelaskan tentang metode bimbingan konseling Islam dalam menangani kasus *bullying* di SMPN 1 kabupaten Kepulauan Selayar. dalam jurnal ini, menjelaskan mengenai bagaimana metode bimbingan dan konseling dalam menanganinya dan faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat bimbingan dan konseling dalam menangani kasus *bullying*. hasil dari penelitian jurnal ini adalah memberikan konseling kelompok, konseling individu, dan konseling behaviora (tingkah laku) faktor pendukung yaitu: dukungan dari kepala sekolah SMPN 1 kepulauan Selayar kabupaten Kepulauan Selayar, bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling, dan juga kepada orang tua. sedangkan, faktor penghambat yaitu: latar belakang yang berbeda di lingkungan keluarga, dengan didikan otoriter, dan masih kurangnya kesadaran dan perhatian pada siswa. implikasi dalam penelitian ini hendaknya Guru bimbingan konseling melakukan pendekatan secara terus menerus guna untuk menghindari perilaku *bullying* pada siswa-siswi.<sup>20</sup>

5. Skripsi yang ditulis oleh Asfira Niken Fitriawanda, yang berjudul tentang "*Hubungan Perilaku Bullying Terhadap Resiliensi Remaja*" pada tahun 2021. tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan perilaku

---

<sup>20</sup> Nur Rahman Hasfar, "*Metode Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Kasus Bullying Di Smpn 1 Kepulauan Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar*", (Skripsi-Thesis, UIN Alauddin Makassar, 2019), Hal 52-56 <https://core.ac.uk/download/pdf/304705048.pdf>

*bullying* dengan resiliensi remaja. penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. adapun hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah hasil penelitian yang menunjukkan adanya hubungan dengan interpretasi yang kuat, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi perilaku *bullying* maka semakin rendah pula tingkat resiliensi remaja.<sup>21</sup>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

| NO. | NAMA, JUDUL PENELITIAN DAN TAHUN   | PERSAMAAN  | PERBEDAAN   |
|-----|--|--|---|
| 1.  | Amanda Putri Ramadhani, Tike Nurul Wahdanah, Nurul Atika Roismaini Harahap, Nurainun Damanik, Lidya Saputri Dan Dika Saputra, Judul “Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kasus <i>Bullying</i> Di SMAN 1 Percut Sei Tuan”, (2022). | a. Sama-sama membahas mengenai Kasus <i>bullying</i><br>b. Metode penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif<br>c. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. | a. Fokus pada penelitian ini membahas tentang bagaimana strategi bimbingan konseling dalam menangani kasus <i>bullying</i> , sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti yakni fokus pada bagaimana proses bimbingan konseling dan hasil dari proses bimbingan konseling pada siswa dalam menangani kasus <i>bullying</i> .<br>b. Penelitian ini berfokus pada strategi guru BK bagaimana cara |

<sup>21</sup> Asfira Niken Fitriawanda, "Hubungan perilaku bullying terhadap Resiliensi Remaja", ( Skripsi- Thesisi universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2021). <https://etd.umy.ac.id/id/eprint/5147>

|    |  |  |   |
|----|--|--|---|
|    |  |  | menangani kasus <i>bullying</i> pada siswa sedangkan peneliti berfokus pada peran BK dalam menangani kasus <i>bullying</i>  |
| 2. | Nurus Sakinah Daulay, Mutiara Aulia, Nadila, Siska Ardilla Anggraini, Siti Maila Faiza Tanjung Dan Irma Diani Hasibuan, judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kasus <i>Bullying</i> di SMK Negeri 2&4 Kota Serang provinsi Banten", 2020. | <p>a. Sama-sama membahas tentang kasus <i>bullying</i> disekolah</p> <p>b. Metode penelitian kualitatif</p>                        | a. Fokus penelitian pada penelitian tersebut yakni Peran Layanan Khusus Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Dan Menangani Kasus <i>Bullying</i> di sekolah sedangkan fokus penelitian yang dilakukan peneliti yakni proses bimbingan dan konseling dalam menangani kasus <i>bullying</i> pada siswa-siswi. |
| 3. | Agistia Sari Dan Eneng Muslihah, judul "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kasus <i>Bullying</i> di SMK Negeri 2&4 Kota Serang provinsi Banten", 2020.  | <p>a. Sama-sama membahas tentang kasus <i>bullying</i></p> <p>b. Metode penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif</p> | a. Penelitian ini berfokus pada peran guru pendidikan agama islam dan guru BK dalam menangani kasus <i>bullying</i> sedangkan, peneliti berfokus pada proses bimbingan dan konseling dalam menangani kasus <i>bullying</i> .  |
| 4. | Nur Rahman Hasfar yang berjudul " <i>Metode</i>  | <p>a. Sama-sama membahas kasus <i>bullying</i></p> <p>b. Metode yang</p>   | a. Penelitian ini berfokus pada metode bimbingan konseling islam  |

|    |  |  |  |
|----|--|--|--|
|    | <i>Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Kasus Bullying Di Smpn 1 Kepulauan Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar</i> ", 2019. | digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif<br>c. Tempat lokasi sama-sama disekolah menengah pertama | dalam menangani kasus <i>bullying</i> sedangkan, peneliti berfokus pada proses dan hasil dari bimbingan dan konseling dalam menangani kasus <i>bullying</i><br>b. Lokasinya berada di SMPN 1 Kepulauan Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan peneliti berada di mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 5. | Asfira Niken Fitriawanda, yang berjudul tentang " <i>Hubungan perilaku bullying terhadap Resiliensi Remaja</i> ", 2021.          | a. Sama-sama menjelaskan tentang perilaku kasus <i>bullying</i>  | a. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.  |

## B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi tentang pembahasan mengenai teori yang berhubungan dengan penelitian sebagai perspektif dengan pembahasan yang luas, sebagai acuan peneliti dalam memecahkan masalah sesuai fokus penelitian dan tujuan penelitian.<sup>22</sup>

<sup>22</sup>Tim Penyusun, "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*" (Kaliwates Jember : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember 2022) Hal.31

## 1. Peran

Definisi peran menurut beberapa para ahli :

- a. Menurut Koentjaraningrat, peran berarti tingkah laku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu. Dengan demikian, konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem.
- b. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>23</sup>

## 2. Bimbingan dan Konseling

### a. Pengertian Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling merupakan, terjemahan dari istilah "*guidance*" dan "*counseling*" dalam bahasa Inggris. Secara harfiah, istilah "*guidance*" berasal dari akar kata "*guide*" yang berarti mengarahkan (*to direct*), memandu (*to pilot*), dan mengelola (*to manage*). Selain itu, "*guidance*" mempunyai hubungan dengan

---

<sup>23</sup> Nuruni dan Kustini "Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand" *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.7 No. 1 (2011).

"guiding" yang berarti menunjukkan jalan (*showing a way*), memimpin (*leading*), menuntun (*conducting*) dan mengarahkan (*Governing*). Sedangkan kata, "*counseling*" dari kata benda yaitu *counsel* yang berarti nasihat. Berdasarkan istilah tersebut, maka bimbingan dan konseling diartikan secara umum sebagai suatu proses bantuan (*helping*). Namun perlu diingat bahwasanya, "tidak semua bentuk bantuan itu adalah bimbingan. Oleh karena itu, dikemukakan oleh beberapa para ahli tentang bimbingan dan konseling sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing sehingga dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang apa itu bimbingan dan konseling."<sup>24</sup>

Menurut Shertzer dan Stone menyatakan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami dirinya dan lingkungannya. Sedangkan, yang dimaksud dengan konseling adalah proses interaksi yang bermakna pemahaman diri dan lingkungan, serta hasil dari pembentukan atau pengklasifikasian tujuan serta nilai-nilai perilaku masa depan.<sup>25</sup>

Bimbingan merupakan proses membantu (tidak memaksa) individu (klien) yang memerlukan melalui pelayanan bimbingan. Sehingga, individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal, melatih kemandirian yang memanfaatkan teknik, dan layanan bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif dengan personil, atau

---

<sup>24</sup>M. Fuad Anwar, "*Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*" (Yogyakarta:Deepublish, 2019), hal 1-2.

<sup>25</sup>Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*, hal 3

pembimbing yang mempunyai kemampuan membimbing. Sedangkan, konseling sendiri adalah satu jenis layanan yang merupakan bagian terpadu dari bimbingan. Konseling dapat diartikan sebagai hubungan timbal-balik antara dua individu, dimana seseorang (konselor) berusaha membantu (klien) untuk memperoleh pemahaman tentang dirinya sendiri dalam konteks masalah yang sedang dihadapinya di masa depan.<sup>26</sup>

Dari pemaparan di atas mengenai definisi bimbingan dan konseling, maka dapat disimpulkan bahwa, bimbingan dan konseling yaitu dua pengertian yang berhubungan dengan makna pemberian bantuan. bimbingan dan konseling dapat diberikan pelayanan bantuan untuk individu, maupun kelompok. Agar, mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam hubungan pribadi, sosial, belajar, karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung atas dasar norma-norma yang berlaku.

#### **b. Tujuan Bimbingan Dan Konseling**

Tujuan bimbingan dan konseling, membantu memandirikan peserta didik dan mengembangkan potensi-potensi mereka secara optimal. Menurut Thompson & Rudolph, 1983 bimbingan dan konseling bertujuan agar klien :

- 1) Mengadakan perubahan tingkah laku secara positif.
- 2) Melakukan pemecahan masalah yang di hadapi oleh klien.

---

<sup>26</sup>Suryadi, M.A., “*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Islam*”, (Yogyakarta-Bildung 2021) Hal.7



- 3) Melakukan pengambilan keputusan, pengembangan kesadaran, dan pengembangan pribadi.
- 4) Untuk mengembangkan penerimaan diri pada klien.

Adapun tujuan umum dari bimbingan dan konseling adalah untuk membantu individu, untuk bisa memperkembangkan dirinya secara optimal, sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya. Sedangkan, tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut, yang dikaitkan secara langsung dari permasalahan yang dialami oleh setiap individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahan setiap individu, dari setiap berbagai macam ragam jenis.<sup>27</sup>

### **c. Fungsi Bimbingan Dan Konseling**

Sejalan dengan itu, Uman Suherman (dalam Achmad Juntika Nurihsan, 2008) menyatakan bahwa secara umum, fungsi bimbingan dan konseling dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling membantu konseli (klien) agar, memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya.
- b. Fungsi preventif yaitu fungsi yang berkaitan dengan upaya seorang konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah, yang mungkin terjadi dan berupaya mencegahnya agar tidak dialami oleh konseli (klien).

---

<sup>27</sup> Dr. Hj. Lilis Satriah M.Pd. "*Bimbingan Dan Konseling Pendidikan*", (CV Mimbar Pustaka-Bandung 2016) Hal.44-46 <https://etheses.uinsgd.ac.id/35046/>

- c. Fungsi penyembuhan yaitu fungsi dimana bimbingan dan konseling yang sifatnya kuratif (penyembuhan), untuk membantu konseli yang telah mengalami masalah baik menyangkut aspek pribadi, sosial, karir dll.
- d. Fungsi fasilitas yaitu memberikan kemudahan kepada konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, sehingga bisa seimbang dalam seluruh aspek dalam diri konseli.
- e. Fungsi pemeliharaan yaitu fungsi bimbingan dan konseling untuk membantu konseli supaya dapat menjaga dirinya sendiri, dan mampu mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.
- f. Fungsi adaptasi yaitu membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah, guru, konselor dan dapat menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan dan kebutuhan konseli.<sup>28</sup>

#### **d. Langkah-Langkah Bimbingan dan Konseling**

Dalam memberikan bimbingan terdapat langkah-langkah sebagai berikut:

##### 1) Langkah Identifikasi Masalah

Langkah ini dimaksudkan untuk mengenal anak beserta gejala-gejala yang tampak. Dalam langkah ini, pembimbingan

---

<sup>28</sup> Dr. Hj. Lilis Satriah M.Pd. "*Bimbingan Dan Konseling Pendidikan*", (CV Mimbar Pustaka-Bandung 2016) Hal.46-48 <https://etheses.uinsgd.ac.id/35046/>

mencatat anak-anak yang perlu mendapatkan bimbingan dan juga memilih anak yang perlu mendapatkan bimbingan lebih dahulu.

## 2) Langkah Diagnosis

Langkah diagnosis yaitu suatu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi anak beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini, kegiatan yang dilakukan ialah mengumpulkan data dengan mengadakan studi terhadap anak dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Setelah data terkumpul, ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

## 3) Langkah Prognosis

Langkah prognosis ini pembimbing menetapkan alternatif tindakan bantuan yang akan diberikan. Selanjutnya melakukan perencanaan mengenai jenis dan bentuk masalah apa yang sedang dihadapi individu.

## 4) Langkah Bimbingan konseling

Langkah-langkah dalam pemberian bantuan dilakukan melalui berbagai pendekatan dan teknik konseling. Dalam proses ini, Konselor perlu bersabar untuk membantu membuka hati individu agar merasa nyaman dan bersedia untuk menceritakan masalahnya. Karena itu, diharapkan mampu menciptakan hubungan positif. sehingga konseli merasa percaya dan bisa menyalurkan perasaan serta ketergantungannya kepada pembimbing (konselor). Langkah ini, merupakan pelaksanaan yang

diterapkan dalam langkah prognosis, pelaksanaan ini tentu sangat memakan banyak waktu, proses yang berkelanjutan, dan sistematis.<sup>29</sup>

Hasil penelitian yang didapat oleh peneliti dalam pelaksanaan konseling yang dilakukan oleh Guru BK di Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yaitu menggunakan pendekatan konseling Humanistik dengan menggunakan pendekatan *client Center* yang di mana Konseling berpusat pada klien (*client centered*) adalah teori yang fokus pada konseli. Pendekatan ini menekankan kemampuan konseli dalam menentukan dan menyelesaikan masalah yang dianggap penting bagi dirinya. Konsep utama yang mendasari teori ini meliputi teori kepribadian, aktualisasi diri, dan hakikat kecemasan. Konseling dengan pendekatan *client Center* bertujuan mendukung pertumbuhan pribadi individu dengan membantu mereka mengaktualkan potensi, serta meningkatkan kesadaran, spontanitas, dan keyakinan diri. Untuk itu dalam memecahkan masalahnya, konseli harus mampu dan aktif untuk mencari solusi, dengan diberikannya kesempatan menyelesaikan masalah sendiri tanpa tergantung pada orang lain. Sehingga dalam proses konseling nanti, kenselor hanyalah menjadi

---

<sup>29</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2016), hal 95-96.

fasilitator dengan mengarahkan konseli agar dapat mengambil keputusan secara mandiri.<sup>30</sup>

5) Langkah evaluasi atau follow up

Langkah evaluasi yaitu untuk menilai dan mengetahui sejauh manakah terapi yang telah dilakukan, dan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah follow up atau tindak lanjut, dapat dilihat dari perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang lebih jauh.<sup>31</sup>

**e. Teknik-Teknik Bimbingan dan Konseling**

Terdapat beberapa teknik-teknik pada bimbingan dan konseling diantaranya yakni:

1) Teknik klasikal atau kelompok

Konseling kelompok merupakan upaya bantuan yang bersifat pencegahan dan pengembangan kemampuan pribadi, sebagai pemecahan masalah secara kelompok, atau bersama-sama dari seorang konselor kepada konseli.<sup>32</sup> Dalam, buku bimbingan dan konseling ini menunjukkan pada usaha yang beraturan, dan berencana dalam rangka membantu sekelompok orang yang biasa menghadapi persolan yang relatif hampir sama. Agar, mereka bisa mengidentifikasi memahami, dan memecahkan masalahnya, serta

<sup>30</sup> Irwan Alwi Hidayat Hadi Saputra "Penerapan Konseling *Client Centered* Dengan Teknik *Self Understanding* Dalam Menangani Permasalahan Sosial Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Di Smk Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus" IAIN Kudus (Skripsi-Thesis 2023) hal 5-6 <http://repository.iainkudus.ac.id/11188/7/07.%20BAB%20IV.pdf>

<sup>31</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2016), hal 95-96.

<sup>32</sup> Namora Lumangga Lubis, *Konseling Kelompok*, (Jakarta: Kencana, 2016), hal 25

dapat menyesuaikan penyesuaian yang tepat dengan masalah yang mereka alami.<sup>33</sup>

## 2) Teknik individual

Teknik konseling individual ini mempunyai makna spesifik dalam pertemuan konselor, dan konseli secara individual, dimana terjadi hubungan konseling yang terjadi antara dua individu konselor dan konseli. dimana, konselor berupaya memberikan bantuan untuk pengembangan pribadi konseli serta konseli dapat mengantisipasi masalah-masalah yang di hadapinya.<sup>34</sup> dalam, teknik ini seorang pembimbing hanya menghadapi seorang anak yang dibimbingnya. biasanya, bimbingan perseorangan atau individual seperti ini terjadi dalam wawancara penyuluhan pribadi.

Jadi, program bimbingan perseorangan atau individual seperti ini terjadi dalam wawancara penyuluhan pribadi. Sedangkan, bimbingan memberikan tekanan besar pada bimbingan individual. maka, kesempatan untuk bimbingan pribadi harus diberikan seluas-luasnya. Kemudian, dalam hubungan bimbingan individual ini kebutuhan seorang individu yang belum terpenuhi dalam program kegiatan umum individu nantinya akan mendapatkan sesuai dengan kebutuhannya.<sup>35</sup> Namun, jika di analisis melalui teknik kegiatan operasionalnya yang dijalankan oleh bimbingan konseling

---

<sup>33</sup> Martin Handoko, *Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Yogyakarta: Kanisus, 2016), hal 20

<sup>34</sup> Sofyan, *Konseling Individual teori dan praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 159.

<sup>35</sup> Martin Handoko, *Bimbingan dan Konseling di sekolah*, (Yogyakarta: Kanisus, 2016), Hal 20

modelnya akan terfokus pada bimbingan langsung dan tidak langsung.

Bimbingan secara langsung adalah proses bimbingan konseling yang dilakukan secara langsung atau tatap muka, dimana fokusnya adalah memberikan bantuan terencana dan teratur kepada setiap individu, dan kelompok (baik primer maupun sekunder) secara langsung (face to face situation). Masalah yang ditangani oleh bimbingan dan konseling dalam bentuk ini mengacu pada masalah yang sifatnya khas, unik, khusus, kompleks, dan rahasia.

Kemudian, yang dimaksud dengan bimbingan tidak langsung yaitu suatu upaya yang diadakan secara terencana dan sistematis untuk membantu individu dan kelompok melalui perantaraan seperti guru, staff konselor, atau petugas-petugas lain yang diikutsertakan dalam proses bimbingan dan konseling. Bahkan, bisa melalui media (cetak atau elektronik). Pelaksanaan dalam bentuk ini lebih tepat disebut dengan bimbingan perantara. Dimana, Masalah yang ditangani melalui bimbingan dan konseling ini cenderung bersifat umum, sederhana, dan tidak bersifat rahasia.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> Safwan Amin, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, (Banda Aceh: Yayasan pena, 2014), Hal 47.

## **f. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Bimbingan Dan Konseling.**

### **1. Faktor Pendukung**

Kartadinata menyatakan bahwa, dukungan yang diberikan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan dan pengelolaan program bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah penting. Hubungan yang baik antara, konselor dan kepala sekolah dapat meningkatkan efektivitas program tersebut. Pemahaman yang baik dari kepala sekolah terhadap profesi bimbingan dan konseling dapat menghasilkan kepercayaan terhadap konselor, memfasilitasi komunikasi yang terstruktur dalam berbagai bentuk, serta membantu kepala sekolah dalam memahami dan merumuskan peran konselor dengan lebih baik.

Selain itu, jika kepala sekolah memahami profesi bimbingan dan konseling dengan baik, hal tersebut dapat mencegah konselor dari tugas-tugas yang tidak relevan, seperti mengajar mata pelajaran selain bimbingan konseling atau tugas-tugas administratif yang tidak berkaitan langsung dengan bimbingan dan konseling. Tugas-tugas semacam itu tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan konselor dan dapat mengganggu profesionalisme dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. terdapat lima jenis kegiatan pendukung, termasuk konferensi kasus, pengumpulan data,



kunjungan rumah, dan manajemen kasus spesialis dalam bidang bimbingan dan konseling.<sup>37</sup>

a. Aplikasi Instrumentasi Data

Merupakan tugas dan tanggung jawab yang melibatkan pengumpulan data, dan informasi tentang siswa dan lingkungan mereka dengan menggunakan berbagai alat. Fungsi dan tujuannya, adalah untuk memahami karakteristik lingkungan siswa dengan semua kompleksitas atau kerumitannya.

b. Himpunan Data

Pengumpulan data atau himpunan data adalah proses mengumpulkan semua informasi dan data yang berkaitan dengan kebutuhan pertumbuhan siswa.

c. Konferensi Kasus

Konferensi kasus adalah sebuah pertemuan dimana pihak yang dapat memberikan informasi menangani masalah yang melibatkan siswa. Pertemuan konferensi sangat terbatas dan diadakan secara pribadi. Untuk memecahkan masalah dari klien pentingnya untuk mengumpulkan data informasi, membina kerja sama diantara pihak-pihak terkait, dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap klien.

---

<sup>37</sup>Restu Amalianingsih, Herdi, *Studi Literatur: "Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan Dan Konseling Disekolah Menengah Kejuruan"*. Journal Bimbingan Dan Konseling Terapan, Vol.6 No.1 2021 : Hal 53

#### d. Kunjungan Rumah

Kunjungan rumah adalah tugas untuk mengumpulkan informasi, sumber data, dan data kerja sama dengan orang tua, yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi dan menangani masalah klien

#### e. Ahli Tangan Kasus

Tujuan ahli tangan kasus yaitu untuk memecahkan masalah dengan lebih akurat dan teliti. Untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan menyeluruh, para ahli yang menangani situasi tersebut biasanya ditangani oleh pihak-pihak yang berkompeten, seperti guru, atau konselor serta para ahli lainnya.

### 2. Faktor Penghambat

Hambatan atau faktor-faktor yang menghalangi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling secara efektif dan optimal sesuai dengan program yang telah direncanakan secara teratur disebut dengan faktor penghambat pelaksanaan program bimbingan dan konseling.

Berikut adalah tanda-tanda masalah yang menjadi faktor penghambat dalam bimbingan dan konseling:

- a. Kekurangan tenaga ahli di lembaga pendidikan
- b. Kebijakan penyusunan kurikulum dan materi pelaksanaan program

- c. Fasilitas dan infrastruktur
- d. Kompetensi staf atau latar belakang pendidikan.<sup>38</sup>

### 3. *Bullying*

#### a. Pengertian *Bullying*

*Bullying* merupakan sebuah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu *bullying* (mengintimidasi), *Bullying* berasal dari kata *bully* yang artinya menggertak (orang-orang yang mengganggu orang yang sangat lemah). Istilah dalam bahasa Indonesia yang sering dipakai oleh masyarakat yaitu untuk menggambarkan fenomena *bullying* diantaranya yaitu penindasan, perundungan, pengucilan, pemalakan atau intimidasi.

Menurut Barbara Coloroso *Bullying* adalah suatu tindakan bermusuhan yang dilakukan secara sadar dan disengaja yang bertujuan untuk menyakiti seperti menakuti melalui ancaman atau ancaman yang dapat menimbulkan teror. *Bullying* juga termasuk tindakan yang direncanakan maupun spontan yang bersifat nyata atau hampir tidak terlihat baik dihadapan seseorang ataupun dibelakang seseorang. *Bullying* juga termasuk tindakan verbal secara fisik dan sosial yang berulang-ulang menyebabkan korbannya mengalami kerugian fisik dan psikologis.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> Esty Ratna, *Resistor Factor Implementasion Guidance And Counseling Program In High School Of The Metro City*, (FKIP Universitas Lampung), hal 7

<sup>39</sup> Muzdalifah. "*Bullying*". Jurnal penelitian pengembangan keilmuan, Vol.1 No.1 2020: Hal 52

### **b. Ciri-Ciri *Bullying***

Berikut merupakan ciri-ciri dari perilaku *bullying* yang sering terjadi, diantaranya adalah:<sup>40</sup>

- 1) Adanya perilaku agresif yang disengaja dilakukan.
- 2) Sebuah tindakan yang dilakukan berulang-ulangkali.
- 3) Adanya ketidakseimbangan kekuatan pelaku dan korban.
- 4) Mengakibatkan dampak yang sangat negatif bagi korbannya.

### **c. Faktor Dan Dampak *Bullying***

Dalam beberapa penelitian di jelaskan bahwa kasus *bullying* yang sangat berlebihan, dapat menyebabkan kerugian bagi seorang individu dan penyebabnya dari adanya kasus *Bullying* sangatlah beragam. dan pengaruh tersebut disebabkan oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi adanya kasus *bullying*.

Adapun beberapa faktor yang menjadi dampak dari *bullying* antara lain:

- 1) Faktor keluarga

Dimana penelitian menunjukkan bahwa faktor keluarga juga bisa dilihat dari sikap orang tua yang terlalu berlebihan dalam melindungi anaknya, membuat mereka merasa tertekan dan menjadikan anak menjadi seseorang yang suka mengejek temannya sendiri (*bullying*). Pola hidup orang tua yang berantakan seperti halnya perceraian orang tua yang tidak stabil dapat menyebabkan

---

<sup>40</sup>Sri Wahyuni & Yulita Kurniawaty Asra. "Kecenderungan Anak Menjadi Pelaku Dan Korban *Bullying* Ditinjau Dari Kualitas Kelekatan Dengan Ibu Yang Bekerja". e-Journal UIN Suska Riau, Vol. XIII No. 1 (2014):Hal 5

terjadinya *bullying*, perasaan dan pikirannya juga akan membuat anak semakin menjadi pribadi yang kurang tidak baik, orang tua yang saling menghina, mencaci maki, suka bertengkar dihadapan anak-anaknya dll, juga dapat memicu terjadinya depresi dan stress bagi seorang anak.

## 2) Faktor media massa

Penyebab terjadinya *bullying* juga bisa disebabkan oleh faktor media massa. Seperti, yang di ungkapkan oleh seorang ahli yaitu Coloroso yang mengatakan bahwa semua bentuk media memiliki efek yang mendalam bagi penggunanya, dan dari kasus yang sudah terjadi ada Sebanyak 56,9% anak cenderung meniru adegan dari film yang mereka tonton, terutama dalam meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%). Maka Perilaku tersebut, dapat menyebabkan anak menunjukkan perilaku dan tingkah laku sangat agresif yang berpotensi memicu adanya tindakan *bullying* terhadap teman-temannya di sekolah.

## 3) Faktor teman sebaya (*peer group*)

Sebuah kelompok teman sebaya (Genk) yang di mana memiliki masalah di sekolah dapat berdampak negatif bagi teman-teman lainnya. Selain itu, individu dapat berperilaku kurang sopan dan sering berkata kasar terhadap teman sebayanya (Genk) yang dapat menjadi pemicu adanya faktor *bullying*. Faktor penyebab terjadinya adanya *bullying* ini, terkadang seseorang anak yang sedang

berinteraksi di dalam sekolah merasa terabaikan oleh gurunya, dan terkadang ketika anak-anak berinteraksi dengan teman disekitar rumahnya kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Karena terkadang, anak yang suka melakukan *bullying* biasanya hanya saja dia membuktikan kepada teman-teman sebayanya agar diterima dalam kelompok (genk) tersebut, walaupun sebenarnya mereka merasa tidak nyaman untuk melakukan hal tersebut.<sup>41</sup>

Dari faktor-faktor tersebut bisa dirasakan dampak yang akan terjadi, Setiap dampak *bullying* yaitu bentuk perilaku agresif, apapun bentuknya pasti memiliki dampak yang sangat buruk bagi korbannya. Para ahli menyatakan bahwa, *bullying* mungkin merupakan bentuk agresivitas antar siswa-siswi yang memiliki dampak yang paling negatif bagi korbannya. Hal ini dikarenakan, adanya ketidakseimbangan kekuasaan dimana seorang pelaku yang berasal dari kalangan siswa/siswi yang merasa dirinya paling senior maka dia melakukan tindakan *bullying* kepada korbannya, dimana korban tersebut tak berdaya dan juga tidak mampu melakukan perlawanan. Jadi, dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *bullying* memiliki dampak bagi pelaku dan korbannya antara lain:

a) Dampak *bullying* bagi korbannya.

Dampaknya dapat membuat seseorang merasa cemas, trauma, stress dan merasa ketakutan dalam segala apapun,

---

<sup>41</sup> Risha Desiana Suhendra "Faktor -Faktor Penyebab Perilaku *Bullying* Siswa Di SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan" Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Skripsi-Thesis) 2018

pengaruhnya juga tidak dapat berkonsentrasi dalam belajar disekolah, dan juga dapat menuntut korban agar tidak sekolah.

b) Dampak bagi pelaku

Pada umumnya pelaku sangat memiliki rasa percaya diri yang tinggi, yang cenderung agresif dengan perilaku yang pro terhadap kekerasan. Siswa (pelaku) akan terperangkap dalam peran pelaku *bullying*, tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap untuk memandang dari prespektif lain dan tidak memiliki empati sesama orang lain.

c) Dampak bagi siswa yang lain yang menyaksikan *bullying*.

Jika kasus *bullying* tidak ditindaklanjuti, siswa-siswi lainnya juga bisa melihat dan menganggap bahwa *bullying* adalah perilaku yang diterima secara sosial. Hal ini dapat menyebabkan beberapa siswa ikut serta dalam perilaku penindasan karena takut menjadi korban berikutnya.

d) Dampak *bullying* terhadap kesehatan mental.

Dapat diketahui Dampak dari *bullying* terhadap kesehatan mental bagi korban yaitu trauma dan stres yang disebabkan oleh pelaku, serta perasaan depresi yang mengakibatkan penurunan konsentrasi dan rasa percaya diri yang berkurang. Selain itu,

terkadang korban juga merasa mempunyai keinginan untuk membully sebagai bentuk balas dendam.<sup>42</sup>



---

<sup>42</sup> Nindya Alifian Muliarsi, "*Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak Studi Kasus Di Mi Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo*". PGMI IAIN Ponorogo (Skripsi-thesis) 2019 <http://etheses.iainponorogo.ac.id/8256/1/BAB%20I-BAB%20VI.pdf>



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kualitatif, yang dimana menggunakan konsep dan teori untuk mendefinisikan data penelitian. Penelitian kualitatif menggunakan bahasa dan istilah deskriptif untuk mendapatkan pemahaman holistik tentang peristiwa yang dialami subjek penelitian, seperti sikap, pandangan, motivasi dan perilaku mereka.<sup>43</sup> Sementara penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif yang dimana data yang di ambil yaitu menggunakan data melalui penggunaan kata-kata dan gambar dari pada angka atau statistik.<sup>44</sup> Penelitian kualitatif, lebih menekankan pemahaman mendalam tentang masalah dari adanya menggeneralisasikan masalah. Pendekatan kualitatif digunakan karena pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu fenomena terkait apa yang dialami subjek penelitian seperti persepsi, perilaku dan sebuah tindakan.

Jenis penelitian yang digunakan yakni jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif data ditampilkan secara langsung tanpa ada proses manipulasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran lengkap tentang peristiwa yang terjadi atau untuk mengungkapkan

---

<sup>43</sup>Lexy J. Moleong, M.A, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2021), hal 6.

<sup>44</sup> J. Moleong, hal 11.

dan menjelaskan fenomena yang terjadi. Hanya dengan menjelaskan sejumlah variabel yang terkait dengan masalah yang diteliti.<sup>45</sup>

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan kegiatan penelitian. Berdasarkan hasil observasi lokasi penelitian yang dituju Salah satunya, adalah MTs Unggulan Al Qodiri 1 jember yang merupakan lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan podok pesantren yang terletak di JL. Manggar, No.98, Gebang Poreng, Gebang, Kec. Patrang, Kabupaten jember, 68117. Lokasi penelitian ini sengaja dipilih sesuai dengan tujuan peneliti karena ingin mengetahui bagaimana peran bimbingan konseling dalam menangani korban kasus *bullying* yang terjadi di mts Unggulan Al Qodiri jember, karena sulitnya siswa mengurangi perilaku *bullying*.

## C. Subjek Penelitian

Teknik *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan subjek penelitian atau informan sebagai sumber data yang dilandasi tujuan dan pertimbangan tertentu. Menurut sugiono adalah teknik pengambilan sampel dengan pemilihan atau pertimbangan tertentu di lapangan. Metode pengambilan sampel sumber data dari sudut pandang tertentu, perkembangan tertentu ini contohnya individu itu yang dianggap tahu mengenai apa yang kita inginkan, dengan demikian memudahkan peneliti untuk meneliti obyek maupun kondisis yang akan diteliti.<sup>46</sup>

<sup>45</sup> Rusandi dan Muhammad Rusli, “Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus,” *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 2, no. 1 (17 Juni 2021): 2,

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*(Bandung: Alfabeta ,2017)

Untuk memperkuat penelitian ini, sejumlah sumber data dikumpulkan. Data dibagi menjadi dua kategori, sumber data primer, yaitu sumber data yang secara langsung menyediakan data, dan sumber data sekunder, yaitu data yang tidak secara langsung menyediakan data.<sup>47</sup>

a. Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang diperoleh dari informan atau individu yang terlibat langsung dilapangan, dianggap sebagai sumber data primer, Adapun data ini dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Guru BK di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, yang bernama, Ibu Rida Yuliana S.Pd sebagai Guru yang mengetahui atau yang mempunyai keahlian dalam bidang BK yang mampu mengatasi masalah siswa-siswi di sekolah.
- 2) Beberapa Guru wali kelas yaitu guru wali kelas VIII yang bernama Bapak Ahmad Sodik, S.Pd dan Ibu tutik Handayani, S.Sos, sebagai guru yang mengetahui perkembangan dan pengendalian pada semua kegiatan yang dilakukan oleh siswanya di sekolah.
- 3) Pada siswa yang mengalami korban kasus *bullying* di sekolah yaitu:
  - Siswa dari kelas VIII B yang berinisial (A.D)
  - Siswa dari kelas VII yang berinsial (L.P)

---

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2020), Hal 194.

4) Beberapa wali murid dari siswa-siswi berperan penting dalam memberikan dukungan emosional kepada anak-anak, juga mendengarkan dan menciptakan ruang yang aman bagi anak-anak untuk berkomunikasi.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data yang diperoleh dari bahan-bahan seperti buku, arsip, serta bahan pendukung lainnya agar terjamin data yang sudah valid dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku, jurnal, dan artikel sebagai subjek sekunder dalam penelitian ini.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. Wawancara

Menurut Esterberg, wawancara adalah percakapan antara dua orang di mana mereka bertanya dan menjawab pertanyaan untuk menemukan makna dalam masalah tertentu. Susan Stainback melanjutkan dengan mengatakan bahwa, tidak seperti observasi saja, wawancara memungkinkan peneliti untuk belajar lebih banyak tentang partisipan dan mengevaluasi kejadian dan fenomena. Wawancara yang digunakan adalah

semi-terstruktur; yaitu wawancara mendalam termasuk jenis wawancara ini yang bertujuan untuk mendapatkan data secara lebih transparan.<sup>48</sup>

Alasan mengapa peneliti menggunakan teknik penelitian wawancara ini yaitu agar peneliti dapat menggali informasi dari beberapa narasumber terpercaya dan data yang didapatkan bisa sesuai dengan penelitian yang dilakukan dilapangan. Dalam proses penelitian yang dilakukan, peneliti mendapatkan data tentang profil, kegiatan dan pengaruh kasus *bullying* terhadap informan tersebut.

Data yang ingin didapat oleh penulis melalui teknik wawancara ini ialah :

- a) Mengetahui upaya peran bimbingan konseling yang diberikan oleh guru BK dalam menangani korban kasus *bullying* pada siswa disekolah
- b) Mereka yang mengetahui dan memiliki keahlian dalam bimbingan dan konseling
- c) Mereka yang tergolong sedang dalam berkecimpung atau terlibat pada kegiatan yang diteliti.
- d) Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil kemasannya sendiri
- e) Mereka yang mampu mempunyai waktu dan ketersediaannya untuk di wawancarai.

## 2. Observasi

---

<sup>48</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 317.

Observasi adalah metode pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk mengunjungi tempat kejadian dan mengamati secara langsung dalam aktivitas yang dilakukan oleh informan tanpa ikut terlibat di dalamnya.<sup>49</sup>

Pertimbangan dalam menggunakan metode observasi ini adalah memudahkan terhadap pengumpulan data yang cukup banyak dengan pelaksanaan yang cukup teratur, dan juga dapat melakukan pengamatan secara bebas dan tidak terikat dengan waktu.

Data yang ingin didapat melalui teknik observasi ini ialah data sebagai berikut:

- a) Rangkaian pelaksanaan peran bimbingan konseling terhadap permasalahan korban kasus *bullying* di sekolah yang dilakukan oleh Guru BK.
- b) Faktor pendukung dan penghambat dari adanya peran bimbingan konseling dalam menangani korban kasus *bullying* pada siswa di sekolah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, dalam sebuah transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya.<sup>50</sup> Teknik dokumentasi adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menelusuri data historis.

Alasan peneliti yaitu mengambil teknik dokumen dengan dokumentasi

---

<sup>49</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D", (Bandung: Alfabeta CV, 2015), hal 145.

<sup>50</sup> Nasution, "Metode Research Penelitian Ilmiah", (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 106

agar dapat menjadikan bukti yang akurat untuk suatu peneli tanpa adanya ilegal data dari suatu penelitian.

## E. Analisis Data

Proses dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikenal dengan istilah analisis data. Dimana pada bagian analisis data ini, prosedur analisis yang hendak dilakukan diuraikan secara satu persatu. Sehingga, peneliti mendapatkan gambaran. Selanjutnya, pengolahan data yang dilakukan yaitu seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data.<sup>51</sup>

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang menyatakan bahwa aktivitas pengumpulan data dan penyajian data serta penarikan kesimpulan dalam kegiatan analisis data kualitatif ini bersifat interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas.<sup>52</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data Menurut Miles dan Huberman melalui langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Kondensasi Data

Peneliti akan melakukan kondensasi data setelah semua data terkumpul melalui tiga teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kondensasi data terjadi secara terus

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *“Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D”*, (Bandung : Alfabeta, 2020), hal 320.

<sup>52</sup>Hardani,S.Pd.,M.Si.,dkk.*“Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif”* (Yogyakarta, CV. Pustaka Ilmu GroupYogyakarta 1 Maret 2020) Hal.163-195

menerus sampai pembuatan laporan akhir setelah pekerjaan lapangan selesai. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti harus bertindak selektif peneliti harus menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting. Dan juga, dapat mengetahui hubungan-hubungan yang lebih penting, bagaimana konsekuensinya, informasi apa yang didapatkan, dan kemudian dikumpulkan dan dianalisis.

## 2. *Data Display* (penyajian data)

Menyajikan data dalam penelitian kualitatif yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, gambar, skema atau hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling penting sering digunakan untuk proses mengolah dan menyajikan data yang telah dikondensasikan, data tersebut disajikan dengan teks yang bersifat naratif.

## 3. *Concluction drawing/verification* (kesimpulan)

Merupakan langkah paling akhir jika data yang disajikan tidak didukung oleh bukti yang kuat, maka kesimpulan masih bersifat sementara. Namun, apabila kesimpulan tersebut sudah didukung oleh bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan tersebut telah kredibel (dapat dipercaya).

## **F. Keabsahan Data**

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji daya yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi



atau biasa disebut dengan beberapa data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat beberapa triangulasi yaitu :

1. Triangulasi teknik yaitu peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dimana peneliti menggunakan observasi partisipatif secara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan,
2. Triangulasi sumber yakni untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.<sup>53</sup>

Jadi, dari pengertian diatas jenis triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni triangulasi teknik. Triangulasi teknik menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek, dengan observasi, dokumentasi atau sebuah kuesioner. apabila dari ketiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar.<sup>54</sup>

---

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode penelitian kualitatif*, (Bandung : Alfabeta CV, 2020), 125

<sup>54</sup> Sugiono, *Metode penelitian*, 191.

## G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti akan menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai proses pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Proses penelitian dari awal hingga akhir perlu dijelaskan secara bertahap.

Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

### 1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam tahap pra penelitian lapangan terdapat beberapa tahap yang dilalui oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menyusun rancangan penelitian, pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian dengan mengumpulkan permasalahan yang diangkat sebagai judul penelitian. kemudian dilanjut dengan,
- b. Pengajuan judul, membuat matriks penelitian, yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, dan dilanjut dengan menyusun proposal dan yang terakhir diseminarkan.
- c. Setelah itu, memilih tempat penelitian, sebelum melakukan penelitian, peneliti telah memilih lokasi penelitian yang dilaksanakan sebagai tempat penelitian dan peneliti memilih MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, sebagai lokasi penelitian. Setelah menemukan lokasi penelitian langkah selanjutnya,
- d. Mengurus surat perizinan penelitian, penelitian yang dilakukan peneliti merupakan penelitian resmi, maka peneliti harus menyertakan surat izin dari pihak akademik kampus kepada pihak lembaga atau instansi tempat penelitian yang akan dilakukan. Setelah surat perizinan telah

disampaikan kepada pihak lembaga dengan respon yang baik atau dengan kata lain peneliti telah diberikan izin untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian, dan lingkungan informan, hal ini dilakukan untuk mempermudah penulis dalam mendapatkan data.

- e. Langkah selanjutnya yakni peneliti memilih atau menentukan informan. Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang dianggap layak memberikan informasi terkait dalam proses penelitian. Setelah dirasa peneliti menemukan informan yang layak maka peneliti harus menyiapkan peralatan-peralatan yang diperlukan pada saat penelitian.
- f. Menyiapkan instrumen penelitian  
Dalam penelitian ini alat untuk instrumen utama pengumpulan data ini yaitu dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data dalam penelitian. Peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang narasumber yang diwawancarai.
- g. Tahap yang terakhir yaitu mempersiapkan diri baik secara fisik, psikologis, maupun mental. Maksudnya adalah peneliti harus mempunyai kesiapan dalam tenaga yang cukup dan kesehatan yang baik. Sementara, kesiapan mental berarti peneliti harus memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Adapun beberapa tahap pelaksanaan yang dilakukan ketika tahap pra penelitian lapangan telah selesai dilaksanakan, yaitu :

- a. Memahami dan memasuki lapangan.
- b. Aktif dalam kegiatan dan pengumpulan data.

Pengumpulan data dilakukan dengan jadwal yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

- c. Tahap pengolahan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk mempermudah dalam proses analisis data. Setelah semua data terkumpul dan tersusun, kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambar terhadap apa yang telah diperoleh selama pengumpulan data. Hasil analisis data diuraikan dalam paparan data dan temuan penelitian.

3. Kemudian tahap yang terakhir yakni tahap pelaporan, adalah penyusunan hasil penelitian dalam bentuk skripsi sesuai dengan pedoman yang berlaku.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Sebelum berevolusi nama menjadi “MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember”, nama madrasah ini adalah MTs Al-Qodiri Jember. MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember merupakan, lembaga formal pertama yang ada di pondok pesantren Al-Qodiri 1 Jember. Sebelum, kemudian mendirikan lembaga lainnya MTs Al-Qodiri 1 jember didirikan pada tahun 1989, atas titah langsung dari pendiri dan pengasuh pondok pesantren Al-Qodiri jember yaitu KH. Achmad Muzakki Syah. Pada awal tahun 1989 hingga pada tahun 2001, berdirinya MTs Al-Qodiri 1 Jember sekolah ini dipimpin langsung oleh Gus H. Suyuti Ma’sum sebagai kepala sekolahnya. Hingga kemudian, Pada tahun 2001 MTs Al-Qodiri 1 Jember dipimpin oleh Nyai Hj. Elmi Mufidah S.Pd.I.

Kemudian, sejarah singkat perubahan nama dari MTs Al-Qodiri 1 Jember menjadi “MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember” yang berawal pada tahun 2008, sebagai kepala MTs Al-Qodiri 1 Jember, Nyai Hj. Elmi Mufiddah, J S.Pd.I, memerintahkan kepada dewan pengelola untuk membuat program “kelas unggulan” yang pertama kalinya ada di Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember. Dan inilah cikal bakal berdirinya MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember pada nantinya. Setelah, 6 tahun kelas unggulan berdiri maka pada tahun 2013, kelas unggulan mulai berjalan

dengan lebih baik dan dibangun di atas sebuah sistem yang memadai. Alhamdulillah pada saat itu, tahun 2013, sistem yang telah dibangun akhirnya membuahkan hasil. Pimpinan pesantren atau KH. Achmad Muzakki Syah lah yang langsung angkat bicara didepan publik tentang kelas unggulan.

Kemudian, Kyai Muzakki pada saat itu meluapkan tangisan harunya di depan banyak publik, dan saat itu kyai muzakki menangis haru diliput dengan perasaan senang dan bahagia, karena para santri-santrinya yang dulu masih sangat kecil-kecil sekarang sudah mampu dan mahir dalam membaca kitab kuning dengan sangat lancar. Hal itu tak lepas dari berhasilnya sistem yang telah dibangun di kelas unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Sehingga, mampu mencetak generasi penerus pesantren yang sangat dicita-citakan oleh KH. Achmad Muzakki Syah pada saat itu. Kemudian, pada tahu 2017 berawal dari program kelas unggulan itulah maka nama MTs Al-Qodiri 1 Jember telah resmi berubah nama dan sistemnya yaitu menjadi “MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember” tentunya tidak serta merta saja perubahan tersebut terjadi. Para tenaga pendidik di sini harus menghadapi banyak fitnah, caci-makian, penindasan yang sangat beliau semua rasakan.

Namun, dengan tekad yang sangat kuat dan mendapat dukungan langsung dari Kyai Muzakki, maka seakan segala kesedihan dan duka yang dialami selama merintis program unggulan seakan telah sirna dan lenyap. Hingga, untuk lebih meningkatkan kualitas dan mutu pendidikannya

saat ini, MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember telah ditopang dengan sebuah sistem pendidikan yang dijalankan di atas profesionalitas yang tinggi. Dan saat ini, Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember juga telah bekerja sama dengan Pesantren-Pesantren Besar Ditanah Air, seperti Pondok Modern Darussalam Gontor-Ponorogo, Pondok Pesantren Dalwa-Bangil, Pondok Pesantren (Pusat Amsilati) Darul Falah-Jepara, serta bekerjasama dengan kursus B.Inggris terbesar Se-Indonesia Yaitu BEC-Pare-Kediri, Pondok Pesantren Darul Qur'an-Jakarta (Milik Ust. Yusuf Mansur). Dan juga, telah melakukan Studi Banding Dengan Pondok Pesantren terbesar se-Asia Tenggara yaitu Pondok Pesantren Az-Zaitun.<sup>55</sup>

## 2. Visi Dan Misi Mts Unggulan Al Qodiri 1 Jember

Berdasarkan data yang diperoleh berikut adalah visi dan misi MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember:

### a. Visi MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

- Mencetak kader-kader islami, berilmu pengetahuan, cinta lingkungan dan berjiwa pesantren

### b. Misi MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

- Mengaktualisasikan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari.
- Menyelenggarakan pendidikan full dat school (FDS).
- Pelaksanaan pembelajaran berbasis information technology (IT).
- Pemaksimalan program adiwiyata madrasah.

<sup>55</sup>Mts Unggulan Al-Qodiri Jember, “*Sejarah Singkat Mts Unggulan Al-Qodiri Jember*”, 1 Mei 2024.

- Optimalisasi kompetensi program unggulan berupa penguasaan bahasa arab, bahasa inggris, tartilul qur'an, tahfidul qur'an serta penguasaan membaca kitab kuning.
- Membangun dan mengembangkan sistem keorganisasian yang berdaya guna untuk pengkaderan yang berkelanjutan.<sup>56</sup>

### 3. Profil Lembaga Mts Unggulan Al Qodiri 1 Jember

#### a. Identitas Madrasah

- Nama Madrasah : Al-Qodiri 1
- Nomor Statistik : 121235090093
- Status Madrasah : Mts
- Tahun Berdiri : 1989

#### b. Lokasi Madrasah

- Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Al-Qodiri 1
- Alamat : Jl. Manggar 139A
- Desa/Kelurahan : Gebang
- Kecamatan : Patrang
- Kabupaten/Kota : Jember
- Provinsi : Jawa Timur
- Penyelenggara Madrasah : Yayasan Al-Qodiri 1 Jember
- Tanggal Pendirian : 16 Juli 1989

---

<sup>56</sup>Mts Unggulan Al-Qodiri Jember, “Visi & Misi Mts Unggulan Al-Qodiri Jember”, 1 Mei 2024.



#### 4. Letak Geografis MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember terletak di jalan manggar no.139A Gebang, Poreng Jember. Dan didirikan dalam dalam sebuah Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember dengan luas tanah milik yang merupakan tanah yang sudah bersertifikat atas nama lembaga. Sedangkan, luas tanah bukan hak milik yang merupakan tanah yang bersertifikat yayasan Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember. Batas lokasi Mts Unggulan Al Qodiri 1 Jember :

- a. Sebelah timur terletak STIKES Bakti Al-Qodiri 1 Jember.
- b. Sebelah barat terletak bangunan yaitu bangunan Pondok Pesantren Al-Qodiri 1 Jember.
- c. Sebelah selatan terletak Persawahan
- d. Sebelah utara terletak kampus IAI Al-Qodiri 1 Jember.

#### 5. Data Struktur Organisasi Dan Kelembagaan Mts Unggulan 1 Al Qodiri Jember.

**STRUKTUR ORGANISASI GURU**  
**TABEL 4.1**

| NO. | NAMA                         | JABATAN        | TEMPAT TUGAS                    |
|-----|------------------------------|----------------|---------------------------------|
| 1.  | Hj. Ilmi Mufidah, S.Pd.      | Kepala Sekolah | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 2.  | Hj. Lutfi Helmiyatin, S.Pd.I | Ips Terpadu    | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 3.  | Eko Mulyadi, S.Pd.I          | WAKA Kurikulum | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 4.  | Nikmat Rofandi, S.Pd.I       | WAKA Kesiswaan | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 5.  | Ach. Baihaqi, S.Pd.I.        | WAKA Humas     | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |

|     |                                  |                     |                                 |
|-----|----------------------------------|---------------------|---------------------------------|
| 6.  | Abd. Rahim, S.Ag.                | WAKA Sarpras        | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 7.  | Ahmad Ma'Ruf Asyhari, S.Pd.I.    | WAKA Keuangan       | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 8.  | Drs. H. SYAMSUL HADI             | GURU                | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 9.  | Sasiadi, S.Pd.I.                 | GURU                | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 10. | Tsamrotul Fuad, S.Ag.            | GURU                | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 11. | Wardartus Sholecha, S.Tp.        | GURU                | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 12. | Dra. Nur Erna Djurajjah          | GURU                | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 13. | Siti Halimatus Sya'diah, S.Pd.I. | GURU                | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 14. | Moh. Syukri, S.Pd.I.             | GURU                | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 15. | Wasis                            | GURU                | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 16. | Gatut Arijantoro                 | GURU                | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 17. | Ahyak Zainuri, S.Pd              | GURU                | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 18. | Jufri, S.Pd.I.                   | GURU                | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 19. | Muhammad Muklis, S.Pd.I.         | Ketua TU            | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 20. | Ahmad Fauzan, S.Pd.I             | GURU                | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 21. | Dodik Hariyanto, S.Pd.I.         | GURU                | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 22. | Moh. Dakkir, S.Pd.I              | GURU                | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 23. | Rizki Budiarti, S.Pd             | Operator Keuangan   | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 24. | Farida Yuliani, S.Pd             | Bimbingan Konseling | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 25. | Siti Aisah Hidayatul             | Ipa Terpadu         | MTs Unggulan Al-Qodiri 1        |

|     |                                    |                  |                                 |
|-----|------------------------------------|------------------|---------------------------------|
|     | Maghfiroh, S.Pd                    |                  | Jember                          |
| 26. | Sifah Arifah, S.Pd                 | Ips Terpadu      | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 27. | Faurul Anas, S.Pd.I                | Bahasa Arab      | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 28. | Ahmad Sodiq, S.Pd                  | Operator         | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 29. | Lukmanul Hakim, S.Pd               | Prakarya         | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 30. | Ade Yuanita Taufani, S.Pd          | Bahasa Indonesia | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 31. | Siti Fatkhiah Ana Jakhah, S.Pd     | Matematika       | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 32. | Ahmad Yoyon Bahtiar, S.Pd          | Pjok             | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 33. | Efa Dzullaeka Wahana Pertiwi, S.Pd | Bahasa Inggris   | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 34. | Illiyyin Rizki Nuzulina, S.Tr.P    | Pkn              | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 35. | Tutik Handayani, S.Sos             | Bahasa Inggris   | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 36. | Maulid Trisno Adi, S.Pd            | Bk               | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 37. | Istiqomah, S.Pd                    | Bahasa Arab      | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 38. | Vina Adilla Burhan, S.Pd           | Bahasa Indonesia | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 39. | Muhammad Rizqi Zainal Islam, S.Pd. | Bahasa Arab      | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 40. | Ahmad Ridwan Safarudin, S.Pd       | Seni Budaya      | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 41. | Muslihatul Aima, S.Pd              | Matematika       | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 42. | Reni Rahayu                        | Matematika       | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |
| 43. | Nita Sari, S.Pd                    | Bahasa Inggris   | MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember |

## 6. Data siswa-siswi MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Berikut adalah beberapa data siswa-siswi MTs Unggulan 1 Al-Qodiri

Jember :

**Tabel 4.2 Data Siswa-Siswi**

| NO.                     | NAMA PEMBAGIAN KELAS |        |
|-------------------------|----------------------|--------|
|                         | KELAS                | JUMLAH |
| 1.                      | VII A-C Laki-laki    | 75     |
| 2.                      | VII D-F Perempuan    | 65     |
| 3.                      | VIII A-C Laki-laki   | 81     |
| 4.                      | VIII D-F Perempuan   | 74     |
| 5.                      | IX A-B Laki-laki     | 70     |
| 6.                      | IX C-E Perempuan     | 91     |
| Total : 456 siswa-siswi |                      |        |

## 7. Sarana Dan Prasarana MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Pentingnya Sarana dan prasarana atau fasilitas yang ada di madrasah sangatlah penting dalam menyediakan sebuah lingkungan belajar untuk memenuhi beberapa kriteria, yang telah diambil untuk meningkatkan kualitasnya sesuai dengan standar yang dibutuhkan. Kerjasama antar pondok pesantren, Kementerian Agama, dan Pemerintah Kabupaten Jember telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam pencapaian pembangunan ini.

**Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana**

| <b>NO.</b> | <b>JENIS</b>             | <b>JUMLAH</b> |
|------------|--------------------------|---------------|
| 1.         | Papan Nama Instansi      | 2             |
| 2.         | Papan Pengumuman         | 17            |
| 3.         | Papan Inventaris Kelas   | 1             |
| 4.         | Peta                     | 7             |
| 5.         | Lemari Kayu              | 10            |
| 6.         | Lemari Besi              | 2             |
| 7.         | Rak sepatu Guru          | 17            |
| 8.         | Tempat sepatu Siswa      | 57            |
| 9.         | Kursi Guru               | 57            |
| 10.        | Meja Guru                | 510           |
| 11.        | Kursi Siswa              | 510           |
| 12.        | Meja Siswa               | 4             |
| 13.        | Set Meja/Kursi Tamu      | 4             |
| 14.        | Tenda Pramuka            | 1             |
| 15.        | Magic Com                | 3             |
| 16.        | Dispenser + Galon        | 20            |
| 17.        | Laptop/ Notebook         | 4             |
| 18.        | Printer                  | 10            |
| 19.        | Komputer CPU             | 9             |
| 20.        | Kipas AC                 | 15            |
| 21.        | Kipas Dinding            | 2             |
| 22.        | Masjid/Musholla          | 2             |
| 23.        | Kamar Mandi Guru         | 12            |
| 24.        | Kamar Mandi/Toilet Siswa | 15            |
| 25.        | Kamar Mandi/Toilet Siswi | 1             |
| 26.        | Ruang Kantor             | 1             |
| 27.        | Ruang Lab. Komputer      | 1             |
| 28.        | Ruang Lab. Bahasa        | 1             |
| 29.        | Ruang Perpustakaan       | 1             |
| 30.        | Ruang UKS                | 1             |
| 31.        | Ruang Kesenian           | 17            |
| 32.        | Ruang Serba Guna (Aula)  | 1             |
| 33.        | Ruang Tata Usaha         | 1             |
| 34.        | Tempat Parkir            | 1             |
| 35.        | Koperasi dan kantin      | 1             |

## B. Penyajian Data Dan Analisis

Dalam rangka menghimpun beberapa informasi yang terkait dengan analisis penelitian Bab ini, alat yang digunakan mencakup observasi, pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Tindak selanjutnya sebagai peneliti adalah menganalisis data yang terkumpul untuk lebih memperjelas tujuan penelitian setelah data diperoleh dari hasil penelitian. Sesuai dengan standar yang telah digariskan pada BAB III, dipilihlah sebuah informan yang telah mengetahui prosedur bimbingan dan konseling di MTs Al-Qodiri 1 Jember.

Mengenai penyajian data pembahasan temuan yang didapat, dengan menggunakan metode yang disusun secara terinci. sama halnya, dengan pendekatan yang diuraikan pada bab III. Di bagian ini, data dijelaskan secara rinci sesuai dengan topik penelitian. Hasil analisis mencerminkan temuan peneliti dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, serta motif yang diidentifikasi dari data yang terkumpul. Selain itu, pembahasan temuan juga termasuk klarifikasi data, tipologi, serta pengorganisasian kategori yang relevan. berikut adalah data temuan penelitian yang mengacu pada fokus masalah sebagai berikut: Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat dari Proses Bimbingan Konseling di Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember Dalam Menangani Korban Kasus *Bullying*?

## **I. Proses Bimbingan Konseling di Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember Dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Korban Kasus *Bullying***

Proses pelaksanaan bimbingan dan konseling kepada siswa yang menjadi korban kasus *bullying* di Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Yang dilakukan melalui, beberapa serangkaian tahapan atau langkah yang sesuai dengan prosedur bimbingan dan konseling.

### **a. Langkah Identifikasi Masalah**

Langkah identifikasi masalah diterapkan untuk mencari penyebab beberapa siswa yang mengalami korban kasus *bullying*. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada Guru BK oleh Bu Rida Yuliana, S.Pd mengatakan:

“Beberapa ciri-ciri siswa-siswi yang mengalami korban kasus *bullying* yang saya ketahui adalah sering merasa sendiri, suka melamun, dan tampak terisolasi. Dampak *bullying* ini bisa sangat mengganggu kesehatan mental mereka, seperti membuat mereka merasa cemas dan trauma yang berat. Selain itu, korban *bullying* juga sering membolos, sulit fokus dalam belajar, kurang percaya diri, dan bahkan merasa malas untuk bersekolah karena tidak ingin bertemu teman-temannya.

Maka dengan hal ini, sebagai Guru BK saya mencoba memahami penyebab masalah ini dengan pertama-tama bertanya pada wali kelas siswa tersebut. Kemudian, saya berbicara dengan pihak pengurus pondok pesantren sebagai pengganti wali murid untuk mendapat lebih banyak informasi. Dari hasil percakapan, diketahui bahwa siswa tersebut kerap menjadi korban *bullying* dari teman-temannya. Hal ini membuat siswa jadi sering melamun, menyendiri, tidak percaya diri, serta mengalami penurunan prestasi di sekolah. Akibatnya, siswa yang tertekan ini kadang beralih pada perilaku negatif sebagai pelarian dari dampak *bullying* yang dialaminya.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup> Rida Yuliana S.Pd, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Mei 2024.

Kemudian bapak Ahmad sodiq, S.Pd selaku guru wali kelas VIII B selaku guru wali kelas VIII mengatakan bahwasanya salah satu ciri-ciri yang mengalami korban kasus *bullying* pada siswanya yaitu:

“kalau menurut pendapat saya ciri-ciri siswa yang mengalami korban kasus *bullying* tidak jauh dengan suka melamun, suka menyendiri, mulai merasa takut bersekolah untuk bertemu teman-temannya, cenderung bersikap pemalu dan tertutup. saya juga terkadang bertanya langsung kepada anaknya yang bersangkutan. begitupun ketika ada orang tuanya saya juga bertanya mengenai seputar apa yang dialami oleh anaknya. Saya juga menjelaskan kepada orang tuanya kenapa anak ini sekarang selalu suka melamun, cenderung bersifat pendiam dan tertutup atau kurang fit atau karena alesan lainnya. Dan orang tua tersebut menjawab bahwasanya kalau anaknya terkadang suka di *bully* sesama teman sebayanya. Jadi, anak saya merasa takut dan mulai menjadi anak yang pendiam dan kurang percaya diri.”<sup>58</sup>

Dalam hal ini, juga diungkapkan oleh guru yang lain yaitu ibu Tutik Handayani, S.Sos, ia mengatakan bahwa :

“Saya kadang menerima laporan dari beberapa siswa bahwa ada teman mereka yang sering mengalami *bullying*. Akibatnya, siswa yang biasanya bersemangat belajar ini malah jadi malas dan sering membolos saat jam pelajaran. Setelah saya mencari tahu dengan memeriksa area sekolah, saya menemukannya sedang termenung dan menangis. Saya pun bertanya mengapa ia sering menyendiri, termenung, dan menangis? Siswa tersebut mengaku bahwa ia kerap dibully oleh teman-temannya. Selain itu, saya juga mencari informasi dan bertanya kepada pengurus pesantren, karena mereka sering berkomunikasi dengan siswa di luar jam sekolah. Saya juga bertanya kepada wali murid ketika mereka mengunjungi siswa tersebut atau bertanya melalui media telepon. Ternyata, mereka juga memberikan penjelasan yang sama dengan apa yang diceritakan oleh siswa tersebut. Mereka mengkonfirmasi bahwa dalam beberapa hari terakhir, siswa tersebut sering melamun, cenderung bersikap pemalu, kurang percaya diri terhadap orang lain, dan menjadi pendiam, berbeda dengan kebiasaannya yang selalu ceria. alasannya adalah karena mereka selalu di *bully* oleh teman-temannya. Makanya, siswa

<sup>58</sup>Ahmad sodiq, S.Pd, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 15 Mei 2024.



tersebut berperilaku seperti itu. Jadi, dapat saya simpulkan bahwa, dampak dari korban *bullying* yang dilakukan oleh beberapa siswa disini kepada teman sebayanya memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan sikap dan juga mengganggu psikologisnya terutama pada korban *bullying*".<sup>59</sup>

Kemudian dari salah satu siswa dari kelas VIII B yang berinisial

(A.D) ia mengatakan hal tersebut bahwa:

"Pada hari itu, ketika pulang sekolah teman saya mengejek katanya saya itu jelek, hitam dekil, serta mereka mengancam, mengganggu memberi nama panggilan yang merendahkan, mengintimidasi, memaki, suka mencubit, dan juga terkadang mempermalukan saya didepan orang banyak. Sehingga, setiap pulang sekolah saya selalu menangis karena mengingat perkataan mereka".<sup>60</sup>

Dalam hal tersebut, juga sama apa yang dialami oleh siswa kelas

VII D yang lain yang bernama (L.P) mengatakan :

"iya, saya pernah mengalami perundungan oleh teman kelas saya. biasanya di jam pelajaran saya suka membolos, melamun, menyendiri dikarenakan saya sering di *bully*. dan akhir-akhir ini saya merasa takut di *bully* lagi oleh teman kelas saya sendiri, karena kadang saya juga dimaki-maki oleh mereka makanya saya takut dia bilang kalau katanya saya jelek, sok pinter, culun, dan kadang juga suka mencubit. Terkadang juga di pandang sinis oleh mereka dan dipanggil dengan sebutan yang sangat rendah oleh mereka."<sup>61</sup>

Hasil Selama proses wawancara, tanggapan yang diberikan oleh beberapa informan berbeda kepada peneliti tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara satu dengan yang lain. Sesuai dengan hasil wawancara temuan dengan mereka mengatakan bahwa, temuan menunjukkan bahwa siswa yang menjadi korban kasus *bullying* menunjukkan perhatian yang lebih tinggi terhadap lingkungan sekolah

<sup>59</sup>Tutik Handayani, S.Sos, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 Mei 2024

<sup>60</sup> A.D (siswa), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Mei 2024

<sup>61</sup> L.P (siswa), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Mei 2024

mereka. Justru, yang tadinya giat belajar malah sekarang menjadi anak yang suka membolos dan menjadi anak yang kurang percaya diri suka melakukan hal-hal negatif. Maka, dari itu dampaknya sangat membahayakan bagi korban *bullying*. Sesuai dengan gambar 4.1<sup>62</sup>



Gambar 4.1  
(wawancara dengan siswa yang mengalami korban kasus *bullying* disekolah)

#### **b. Langkah Diagnosis**

Setelah dilakukannya beberapa identifikasi masalah, langkah berikutnya yang harus dilakukan adalah langkah diagnosis. Langkah diagnosis yaitu usaha seseorang pembimbing (konselor) untuk

---

<sup>62</sup> Observasi, Di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember, 2 Mei 2024

menentukan latar belakang masalah atau faktor penyebab timbulnya masalah yang terjadi pada siswa. Setelah, di diagnosis nantinya seorang pembimbing menetapkan beberapa langkah untuk memberikan bantuan dan jenis bantuan apa yang akan ditetapkan oleh korban (siswa). Adapun beberapa diagnosis dari para guru yang ditemukan dalam identifikasi permasalahan terhadap korban kasus *bullying* inilah yang akan membawa dampak yang buruk bagi siswanya. Sehingga, dalam hal tersebut tentunya perlu diperbaiki.

Sebelum, memperbaiki siswa yang mengalami korban kasus *bullying* tentunya juga membutuhkan beberapa data-data untuk membenarkan siapa sajakah siswa yang terlibat dalam kasus ini. Adapun beberapa data, yang didapat oleh peneliti mengenai siswa yang terlibat dalam korban kasus *bullying* ini adalah data yang didapatkan oleh peneliti kepada Guru BK dengan cara melihat dan mencari tahu dari ciri-ciri yang ditemukan oleh pihak guru bimbingan dan konseling serta guru yang lainnya. BERDASARKAN GAMBAR 4.1 dimana peneliti melakukan wawancara dengan korban kasus *bullying*, siswa tersebut bercerita bahwa terdapat beberapa perkumpulan atau grombolan siswa yang ada disekolah sedang melakukan perundungan pada temannya. Kemudian, sesuai dengan gambar 4.1. Dengan menggunakan beberapa data sebagai bukti, daftar siswa yang ditemukan oleh peneliti menunjukkan adanya beberapa korban kasus *bullying* yang terjadi di kalangan siswa-siswi di MTs Unggulan Al-

Qodiri yang didapatkan dari identifikasi masalah. Dalam hal ini, kurang lebih ada 40 siswa yang termasuk dalam identifikasi masalah.

| NO | NAMA            | KELAS | STATUS BULLYING | NO | NAMA            | KELAS | STATUS BULLYING |
|----|-----------------|-------|-----------------|----|-----------------|-------|-----------------|
| 1  | Amal Fauzan     | 7.B   | Korban Bullying | 21 | Muhammad Ridwan | 7.A   | Korban Bullying |
| 2  | Adi Mardiana    | 7.A   | Korban Bullying | 22 | Devi Rizka      | 7.C   | Korban Bullying |
| 3  | Adi Mardiana    | 7.C   | Korban Bullying | 23 | Alana Rizka     | 7.F   | Korban Bullying |
| 4  | Muhammad Ridwan | 7.D   | Korban Bullying | 24 | Amal Ridwan     | 7.D   | Korban Bullying |
| 5  | Devi Rizka      | 7.D   | Korban Bullying | 25 | Muhammad Ridwan | 7.E   | Korban Bullying |
| 6  | Muhammad Ridwan | 7.E   | Korban Bullying | 26 | Devi Rizka      | 7.A   | Korban Bullying |
| 7  | Adi Mardiana    | 7.F   | Korban Bullying | 27 | Devi Rizka      | 7.D   | Korban Bullying |
| 8  | Adi Mardiana    | 7.A   | Korban Bullying | 28 | Devi Rizka      | 7.D   | Korban Bullying |
| 9  | Adi Mardiana    | 7.C   | Korban Bullying | 29 | Devi Rizka      | 7.D   | Korban Bullying |
| 10 | Adi Mardiana    | 7.B   | Korban Bullying | 30 | Devi Rizka      | 7.D   | Korban Bullying |
| 11 | Adi Mardiana    | 7.A   | Korban Bullying | 31 | Devi Rizka      | 7.D   | Korban Bullying |
| 12 | Adi Mardiana    | 7.B   | Korban Bullying | 32 | Devi Rizka      | 7.D   | Korban Bullying |
| 13 | Adi Mardiana    | 7.C   | Korban Bullying | 33 | Devi Rizka      | 7.D   | Korban Bullying |
| 14 | Adi Mardiana    | 7.D   | Korban Bullying | 34 | Devi Rizka      | 7.D   | Korban Bullying |
| 15 | Adi Mardiana    | 7.E   | Korban Bullying | 35 | Devi Rizka      | 7.D   | Korban Bullying |
| 16 | Adi Mardiana    | 7.F   | Korban Bullying | 36 | Devi Rizka      | 7.D   | Korban Bullying |
| 17 | Adi Mardiana    | 7.A   | Korban Bullying | 37 | Devi Rizka      | 7.D   | Korban Bullying |
| 18 | Adi Mardiana    | 7.B   | Korban Bullying | 38 | Devi Rizka      | 7.D   | Korban Bullying |
| 19 | Adi Mardiana    | 7.C   | Korban Bullying | 39 | Devi Rizka      | 7.D   | Korban Bullying |
| 20 | Adi Mardiana    | 7.D   | Korban Bullying | 40 | Devi Rizka      | 7.D   | Korban Bullying |

Gambar 4.2  
(Data siswa yang mengalami kasus *bullying*)

Dari data hasil dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa yang dipaparkan oleh ibu Rida Yuliana, S.Pd selaku Guru BK, yang dimana dilatarbelakangi mengenai siswa yang mengalami masalah korban kasus *bullying* ini beliau mengatakan bahwa:

“masalah yang dialami oleh siswa yang mengalami korban kasus *bullying* yakni adalah karena korban memiliki banyak kekurangan dalam aspek fisik maupun psikologisnya. Sehingga, si korban merasa dirinya di kucilkan oleh temannya, kurangnya dalam berkomunikasi, dan kurangnya membela diri jika dia membantah si pelaku, pelaku juga terkadang merasa iri kepada si korban. Jadi, kasus seperti ini juga karena faktor dari kurangnya pengawasan dari pihak sekolah terkait kasus ini. Sehingga, siswa berani melakukan pelanggaran yang mengakibatkan si korban menjadi trauma sampai terkadang juga enggan untuk bersekolah. Kemudian, Salah satu alasan utama seseorang menjadi korban *bullying* adalah karena ada sesuatu dalam dirinya yang membuatnya berbeda dari mayoritas masyarakat. Penampilan yang berbeda dan terlihat lemah dibandingkan dengan teman-teman lainnya, Orang yang terlihat

berbeda dan lemah dari kebanyakan orang biasanya rentan mengalami *bullying*.”<sup>63</sup>

Dalam hal ini juga di ungkapkan beberapa guru yang lainnya oleh ibu Tutik Handayani, S.Sos, mengatakan bahwa :

“Menurut pendapat saya, penyebab utama seseorang menjadi korban *bullying* biasanya karena adanya tindakan *bullying* yang dilakukan berulang kali oleh teman-temannya. *Bullying* ini bisa dipicu oleh berbagai faktor, seperti perbedaan fisik, perbedaan sosial atau budaya, maupun perbedaan psikologis atau emosional. Perbedaan-perbedaan ini sering kali membuat siswa rentan menjadi sasaran *bullying*.

Akibatnya, korban bisa merasa takut untuk berteman dengan siapa pun, baik di lingkungan pesantren, di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Mereka takut akan *bully* lagi oleh teman-teman lain. Oleh karena itu, sebaiknya peraturan di sekolah diperketat lagi agar kasus *bullying* tidak terus-menerus memberikan dampak buruk bagi korban.<sup>64</sup>

Menurut siswa kelas VII D yang berinisial (L.P) mengatakan :

“awal mula saya hanya diam saja duduk di depan kelas dan di sekitar sekolahan. Kemudian, kadang saya juga dimaki-maki oleh si pelaku katanya saya jelek, sok pinter, culun, kadang juga mencubit. Kadang saya juga di pandang sinis oleh mereka dan dipanggil dengan sebutan yang sangat rendah oleh pelaku. Menurut saya, peraturan atau larangan anak di *bully* teman-temannya disekolah sangatlah kurang ketat. Maka, masih banyak beberapa anak yang sering mengalami kejadian pembullyingan yang sama seperti saya. Jadi, siswa itu bisa *bully* temanya dengan sembunyi-sembunyi agar guru-guru yang lain tidak mengetahuinya”.<sup>65</sup>

Berdasarkan, hasil wawancara di atas peneliti berhasil menganalisis hasil penyebab yang menjadi permasalahan siswa yang mengalami korban kasus *bullying* yang berkaitan dengan dampak yang buruk bagi mereka. Akibatnya, dengan adanya korban kasus *bullying*

<sup>63</sup>Rida Yuliana S.Pd, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Mei 2024.

<sup>64</sup>Tutik Handayani, S.Sos, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 Mei 2024

<sup>65</sup>L.P (siswa), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Mei 2024

ini membuat korban menjadi orang yang kurang percaya diri dan semakin cenderung bersikap negatif sesuai dengan keinginan mereka. Selanjutnya, Faktor-faktor yang melatarbelakangi kasus bullying di MTs Unggulan Al-Qodiri yaitu faktor perbedaan fisik, status sosial, kelemahan psikologis atau emosional dan kurangnya kemampuan sosial yang membuat siswa tertentu rentan *dibully*. selain itu, pengawasan yang kurang dari pihak sekolah atau pesantren juga memungkinkan *bullying* terjadi berulang kali, karena pelaku merasa bebas dan korban kurang terlindungi. Berdasarkan hasil temuan, pengamatan peneliti yakni, pihak sekolah melakukan larangan untuk tidak *membully* kepada teman sebayanya. Larangan ini bertujuan agar, siswa mengetahui apa yang telah dilakukan sangatlah tidak benar untuk dilakukannya.

### c. Langkah Prognosis

Dalam, menangani siswa yang mengalami korban kasus *bullying* tentunya ada jenis bantuan yang diberikan kepada korban. Sebelum, ditetapkan proses bimbingan konseling yang akan dilaksanakan. Sebagaimana, yang telah disampaikan oleh ibu Rida Yuliana, S.Pd selaku Guru BK Mts Unggulan Al-Qodiri Jember beliau mengatakan bahwa:

“proses bimbingan konseling yang dilakukan oleh saya biasanya melakukan proses bimbingan konseling secara individu, mbak. Setelah itu, saya hanya memanggil salah satu korban *bullying* untuk keruangan saya yaitu ruangan guru BK. didalam, ruangan BK pun hanyalah saya dan satu orang siswa saja, dan disitu juga saya mulai melakukan pendekatan kepada siswa tersebut.

Kemudian, saya melakukan teknik konseling individu tersebut agar siswa mampu mencerna, memahami, dan menerima tindakan-tindakan yang saya lakukan nantinya. Mengapa saya melakukan teknik individu tersebut?, dikarenakan nantinya siswa juga bisa merasakan nyaman untuk menyampaikan hal apa yang sedang terjadi dan masalah-masalah apa yang telah menyimpannya, mbak. makanya mengapa, saya menggunakan teknik individu. Jadi, nantinya siswa juga merasakan enak bisa secara terbuka untuk menyampaikan apa yang dia ingin sampaikan. Dan didalam ruangan BK pun hanyalah ada saya dan siswa tersebut”.<sup>66</sup>

Dalam hal tersebut juga dinyatakan oleh siswa VIII B berinisial

(A.D) yang mengalami korban *bullying*:

“iya waktu itu, bu Rida pernah memanggil saya keruang BK untuk membantu saya dalam menghadapi masalah yang saya alami, beliau mengarahkan saya untuk melakukan proses bimbingan konseling”.<sup>67</sup>

Hal tersebut juga di sampaikan oleh kelas VII (L.P) dengan jawaban yang sama apa yang telah disampaikan oleh (A.D) :

“kalau saya saat itu, hanya berdua dengan Bu Rida di dalam ruangan tersebut, tidak ada orang lain di sana. Jadi, ruangan itu sangat sepi. Ketika saya berbicara dengan Bu Rida pun, kami dibatasi antara siswa dan Guru BK. Kemudian, ketika saya duduk pun, di ruangan itu saya duduk berhadapan dengan Bu Rida yang hanya dipisahkan oleh meja guru.”<sup>68</sup>

Sesuai, dengan hasil wawancara terkait langkah prognosis atau jenis bantuan yang akan dilakukan oleh Bu rida pada proses bimbingan konseling pada siswa MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yaitu menggunakan teknik bimbingan konseling individual kepada siswa tersebut. Langkah ini, merupakan salah satu jenis langkah prognosis dengan menentukan beberapa jenis bantuan yang akan dilaksanakan

<sup>66</sup>Rida Yuliana S.Pd, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Mei 2024.

<sup>67</sup>A.D (siswa), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Mei 2024

<sup>68</sup>L.P (siswa), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Mei 2024

nantinya. Sebagaimana gambar yang didapat 4.4, disitu terdapat seseorang Guru Bimbingan konseling sedang melakukan bimbingan konseling kepada siswa.



Gambar 4.4  
Konseling individu oleh Guru BK MTs Unggulan Al-Qodiri Jember  
(sumber data: MTs Unggulan Al-Qodiri Jember)

Berdasarkan temuan peneliti dari hasil observasi dan pengamatan yang didapat yaitu, dilakukan secara individu oleh Guru Bimbingan Konseling yang dimana jenis bantuan tersebut hanyalah dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling saja kepada korban kasus *bullying*. Peneliti juga mengamati bahwa siswa yang berada dalam ruangan Bimbingan konseling hanyalah bersama Guru Bimbingan konseling saja tidak ada orang lain yang berada diruangan tersebut benar-benar sepi tidak ada orang satu pun kecuali Guru Bimbingan konseling dan siswa yang bersangkutan.

#### **d. Langkah Bimbingan dan konseling**

Setelah langkah prognosis dilakukan, maka langkah selanjutnya yaitu langkah Bimbingan konseling. Dimana, langkah tersebut



merupakan salah satu langkah pelaksanaan bantuan bimbingan konseling atau bantuan siswa yang mengalami korban kasus *bullying*.

Sebagaimana yang telah Bu Rida Yuliana katakan sebagai Guru BK bahwa:

“proses bimbingan konseling dilakukan dengan beberapa tahapan minimal 3x dalam sebulan tergantung pada kebutuhan individu dan tujuan konseling, saya juga menggunakan teori konseling humanistik menggunakan pendekatan *Client-Centered*, di mana konseling berfokus pada konseli. Pendekatan ini menekankan bahwa konseli memiliki kemampuan untuk menentukan dan menyelesaikan masalah yang dianggap penting bagi dirinya sendiri. Teori ini didasarkan pada konsep-konsep seperti teori kepribadian, aktualisasi diri, dan hakikat kecemasan. Tujuan dari proses *Client-Centered* ini adalah konseli diharapkan aktif mencari solusi dan menyelesaikan masalah secara mandiri, sementara konselor berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan konseli dalam pengambilan keputusan secara mandiri. Langkah yang pertama yaitu saya memanggil siswa untuk masuk ke dalam ruangan BK. Selanjutnya, saya menanyakan mengenai masalah siswa yang menjadi korban *bullying* dan penyebabnya. Jika masalah ini terus berlanjut, dapat berdampak negatif pada kondisi psikologisnya. Setelah saya mengidentifikasi masalah, langkah selanjutnya adalah melakukan konseling secara teratur. Saya memberikan arahan kepada siswa yang menjadi korban *bullying* untuk ikut serta dalam kegiatan positif, seperti ekstrakurikuler. Selain itu, saya juga menyarankan mereka untuk fokus pada pengembangan diri, terutama untuk membangun rasa percaya diri secara bertahap, karena banyak dari mereka merasa kurang percaya diri akibat *bullying*. Selama proses bimbingan konseling, mereka menunjukkan keaktifan dalam mengikuti arahan yang saya berikan. Sebagai Guru BK, saya juga mendampingi dan mengarahkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan positif di sekolah, yang juga diawasi oleh wali kelas atau guru lainnya. Saya memastikan dan memantau perkembangan siswa, apakah mereka mengikuti proses tersebut dengan baik atau tidak.”<sup>69</sup>

---

<sup>69</sup>Rida Yuliana S.Pd, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Mei 2024.

Dalam hal ini, juga dinyatakan oleh siswa yang berinisial (A.D) korban yang mengalami korban kasus *bullying*.

“proses yang dilakukan guru BK terhadap saya yaitu Guru BK memanggil saya untuk memasuki ruangan BK. Didalam ruangan tersebut hanya ada saya dan guru BK saja, tidak ada siswa yang lain. Kemudian, saya disuruh duduk dihadapan guru BK. Setelah itu guru BK memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai permasalahan yang saya alami. Pertanyaan tersebut seperti mengapa saya selalu sering dibully oleh teman-teman saya, dan juga mengapa saya sering merasa sendiri, suka melamun, suka membolos dan jarang masuk sekolah. Setelah, saya menjawab beberapa pertanyaan dari Bu rida. Kemudian, saya ditanya apakah akan terus mengalami trauma seperti itu atau tidak. Kemudian, beliau juga menyarankan agar saya melakukan kegiatan positif supaya saya tidak terus-menerus merasakan takut dan trauma yang saya rasakan. Saya mengikuti semua arahan dari Bu Rida selaku Guru BK. Bu Rida juga menyarankan agar saya ikut serta dalam kegiatan positif di sekolah, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, beliau juga memberikan arahan untuk meningkatkan kualitas diri, seperti secara perlahan membangun rasa percaya diri.”<sup>70</sup>

Dalam hal tersebut, juga disampaikan oleh seorang siswa berinisial L.P juga menyampaikan bahwa Guru Bimbingan Konseling di mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, ketika memberikan arahan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Guru Bimbingan Konseling sangatlah memperlakukan siswanya layaknya seperti temannya sendiri. Sehingga, dalam hal ini siswa tidak merasa sungkan untuk menceritakan hal apa yang dialaminya,

“apapun pelanggaran yang akan di panggil nantinya oleh Guru BK akan saya lakukan. salah satunya, ketika waktu itu saya dipanggil kedalam ruangan guru BK, baru saja nyampe di ruangan tersebut saya disuruh duduk. Kemudian, saya di tanya-tanyain gitu dah mbak, kayak nanyak kenapa saya sering merasa sendiri, suka melamun dan suka membolos. Setelah,

---

<sup>70</sup>A.D (siswa), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Mei 2024.

saya menjawab beberapa pertanyaan dari Bu rida kemudian saya ditanyakan apakah akan terus mengalami trauma seperti itu atau tidak. Kemudian, beliau juga menyarankan agar saya melakukan kegiatan positif untuk mengurangi rasa takut dan trauma yang terus-menerus saya rasakan. Saya mengikuti semua arahan dari Bu Rida selaku Guru BK. Bu Rida juga mendorong saya untuk berpartisipasi dalam kegiatan positif di sekolah, seperti kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, beliau juga memberikan arahan untuk meningkatkan kualitas diri, termasuk secara bertahap membangun rasa percaya diri.

Hal tersebut bertujuan untuk memberikan arahan agar saya memiliki aktivitas yang menyibukkan serta dapat mengatasi rasa trauma yang saya alami. Misalnya, untuk membantu mengurangi rasa takut dan trauma, kembali bersosialisasi dengan teman, dan mengurangi kemalasan dalam belajar di sekolah. Selain itu, saya juga diarahkan untuk membaca dan menghafal beberapa ayat Al-Qur'an agar merasa lebih tenang selama waktu jam kosong di sekolah. Bu Rida mengatakan bahwa terus-menerus tenggelam dalam kesedihan dan menyendiri, serta meninggalkan hal-hal positif, tidak baik karena bisa mengganggu aktivitas dan kegiatan saya, terutama belajar. Beliau juga menekankan bahwa saya tidak boleh merasa ragu untuk bercerita dan meminta saran, karena berbicara bisa membantu mengatasi masalah pribadi. Selain itu, Bu Rida mendampingi saya untuk mengikuti kegiatan positif, seperti kegiatan ekstrakurikuler lainnya, dan memberikan arahan untuk meningkatkan kualitas diri serta secara bertahap membangun rasa percaya diri.”<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti, Guru Bimbingan dan Konseling (BK) terlebih dahulu memperhatikan kondisi siswa sebelum memberikan arahan kepada korban *bullying*. Arahan tersebut bertujuan untuk membantu siswa agar tidak terus-menerus mengalami ketakutan, kecemasan, dan trauma berlebihan, yang dapat berdampak buruk pada kesehatan mental dan mengganggu aktivitas sehari-hari, terutama proses belajar. Di MTs Unggulan Al-Qodiri 1

---

<sup>71</sup>L.P (siswa), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Mei 2024

Jember, Guru Bimbingan Konseling melakukan pendekatan awal kepada siswa dan menanyakan alasan mengapa korban sering menjadi sasaran *bullying*. Guru Bimbingan Konseling mencari tahu apakah ada sifat atau kebiasaan siswa yang membuat mereka menjadi sasaran, seperti sikap pendiam atau perilaku yang berbeda dari teman-temannya. Guru BK juga memperhatikan apakah ada masalah pribadi atau kesalahpahaman dengan teman yang mungkin menjadi pemicu *bullying*. Dengan memahami alasan-alasan ini, Guru Bimbingan Konseling dapat memberikan nasihat yang lebih tepat agar siswa bisa belajar mengatasi atau menghindari masalah *bullying* di kemudian hari.

Dari uraian diatas dapat diketahui, bahwa siswa sering merasa bingung dalam mencari solusi untuk menghadapi masalah yang mereka alami. Sehingga, Guru Bimbingan Konseling perlu menangani situasi ini dengan serius. Guru Bimbingan Konseling kemudian memberikan bimbingan dengan mengarahkan siswa untuk terlibat dalam kegiatan positif seperti ekstrakurikuler sesuai minat mereka. Guru Bimbingan Konseling bahkan terkadang mendampingi siswa dalam kegiatan ini, yang juga dipantau oleh wali kelas, dengan tujuan agar siswa memiliki aktivitas positif yang dapat membantu mereka mengurangi perasaan sedih, cemas, trauma, dan depresi secara bertahap. Dengan demikian, mereka dapat menjaga kesehatan mental dan aktivitas sehari-hari, khususnya dalam belajar. Guru Bimbingan Konseling menerapkan pendekatan personal (individu) atau teori humanistik dengan

pendekatan *client-centered* untuk menangani korban kasus *bullying* pada siswa. Pendekatan ini melibatkan dukungan langsung dari berbagai pihak seperti wali kelas dan guru lainnya.

Peneliti menemukan bahwa Guru Bimbingan Konseling (BK) berusaha meningkatkan kesadaran siswa dari berbagai latar belakang tentang pentingnya menghindari dan melarang adanya perilaku *bullying*. Siswa yang menjadi korban *bullying* juga diharapkan mengikuti proses bimbingan konseling yang diberikan oleh Guru Bimbingan Konseling untuk membantu mereka menemukan solusi yang diinginkan tanpa merasa terpaksa. Guru Bimbingan konseling bertanggung jawab penuh dalam konseling ini untuk memastikan siswa bisa mengatasi masalah sendiri, mengembangkan keterampilan, serta mencapai kesejahteraan dan potensi terbaik mereka. Dalam bimbingannya, Guru Bimbingan Konseling mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan positif seperti ekstrakurikuler, melukis, berolahraga, serta membaca dan menghafal Al-Qur'an. Pendampingan ini tidak hanya dilakukan oleh Guru BK, tetapi juga melibatkan Guru Wali Kelas dan guru lainnya yang memberikan dukungan serupa. Mereka memanggil siswa untuk dibimbing. dan jika masalah belum terselesaikan, Guru Bimbingan Konseling akan mengambil langkah lanjutan. Ini bisa melibatkan pemanggilan orang tua untuk berdiskusi lebih lanjut, koordinasi dengan guru lain yang terlibat, atau merujuk siswa ke pihak yang lebih ahli, seperti psikolog sekolah atau konselor

eksternal, untuk mendapatkan dukungan tambahan yang lebih intensif.<sup>72</sup>

Sebagaimana yang terdapat pada GAMBAR 4.5, Diskusi yang dilakukan antara wali murid dan Guru Bimbingan Konseling bertujuan untuk memberikan arahan kepada wali murid agar selalu memberikan arahan yang baik kepada siswa setiap kali bertemu dengan mereka. Karena wali murid tidak bertemu setiap hari, mereka bertugas memberikan arahan yang positif kepada siswa ketika orang tua tersebut menjenguk anaknya ataupun ketika siswa dirumah, agar siswa (korban) tidak terus menerus berlarut-larut dalam kesedihan, kecemasan, takut dan trauma, ataupun dampak negatif dari adanya kasus *bullying*.



Gambar 4.5  
(Diskusi Wali Murid Dan Guru BK)

Sebagaimana yang disampaikan oleh salah satu Guru Mapel

yang lainnya ibu Tutik Handayani, S.Sos Yaitu:

“Selain guru BK yang memberikan arahan terhadap siswa mengalami permasalahan yang dihadapinya, saya selaku Guru yang ada di MTs ini juga memberikan bantuan arahan kepada siswa agar siswa menyadari dan merasa menyesal atas perbuatannya. saya juga memberikan bantuan sesuai instruksi apa yang telah guru BK sampaikan kepada saya, dan saya meminta kepada siswa untuk mengikuti kegiatan-kegiatan hal yang positif. salah satunya, yaitu kegiatan ekstrakurikuler seperti

<sup>72</sup>Observasi, Di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember, 02 Mei 2024.

melukis, berolahraga, dan kegiatan positif yang ada disekitar lingkungan sekolah. disisi lain juga memberikan arahan untuk lebih meningkatkan kualitas diri seperti perlahan membangun rasa percaya diri. Dengan cara ini, siswa dapat menyadari kesalahannya dan juga memperoleh pahala dari kegiatan tersebut. Jika siswa tetap melanggar, saya akan memanggil pengurus dan orang tua siswa untuk menjadi faktor pendukung ketika siswa berada di rumah maupun di pondok pesantren”.<sup>73</sup>

bapak Ahmad sodiq, S.Pd selaku guru wali kelas VIII B juga mengatakan hal yang sama bahwa :

“ketika saya sudah mendapatkan laporan dari Guru BK bahwa ada beberapa anak yang sedang mengalami korban kasus *bullying*, saya selaku guru wali kelas mengajak wali murid atau pengurus pondok sebagai ganti wali murid selama siswa berada di pondok pesantren untuk ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi oleh siswa. Mengingat siswa melakukan kegiatan tidak hanya di sekolah tetapi juga di pondok pesantren, saya memberikan berbagai bentuk bantuan, seperti sesi membaca Al-Qur'an pada saat siswa tidak memiliki kegiatan lain yang ada disekolah. Tujuannya adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri dan mengurangi rasa takut dan trauma atas tindakan yang dialaminya.”<sup>74</sup>

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh peneliti melalui wawancara dan dokumentasi yang telah dikumpulkan selama penelitian, peneliti menemukan bahwa proses bimbingan konseling yang dilakukan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ialah menggunakan pendekatan teknik personal (individu) atau menggunakan teori humanistik yaitu pendekatan *client-centered* untuk menangani masalah korban kasus *bullying* pada siswa. Pendekatan ini melibatkan beberapa partisipasi atau dukungan langsung dari berbagai pihak seperti guru wali kelas, guru-guru yang lain ataupun dari wali kelas.

<sup>73</sup>Tutik Handayani, S.Sos, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 Mei 2024

<sup>74</sup>Ahmad sodiq, S.Pd, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 15 Mei 2024.

#### e. Langkah Evaluasi atau Follow-Up

Beberapa hasil dari pemberian bantuan melalui bimbingan konseling individu yang telah dilakukan, proses pemberian bantuan melalui bimbingan konseling individu tentunya tidak lepas dari adanya evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling terhadap siswa yang mengalami korban kasus *bullying*. Tahap terakhir yaitu tahap evaluasi yang melibatkan dengan tahap penentuan. Hal tersebut, guru Guru Bimbingan Konseling bisa melihat sejauh mana terapi yang telah dilakukan untuk mencapai tujuannya. Evaluasi ini dilakukan dengan memeriksa kemajuan dan hasil yang dicapai siswa selama periode waktu tertentu.

Seperti yang disampaikan oleh Bu Rida Yuliana, S.Pd selaku Guru BK di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember:

“ proses evaluasi yang saya lakukan dengan cara bertanya kepada wali kelas dan guru lainnya tentang siswa tersebut apakah anak tersebut masih mengalami korban *bullying* atau tidak. Kemudian, saya juga bertanya semacam dengan apakah siswa tersebut masih suka menyendiri, suka malas belajar dan tidak masuk sekolah, dan juga suka merasa kurang tidak percaya diri dengan adanya dampak dari kasus *bullying* tersebut atau tidak. Dan terkadang ketika sudah melakukan proses bimbingan konseling sebanyak 3x biasanya akan menunjukkan perubahan perilaku yang positif. Namun, jika terapi tersebut tidak memberikan hasil yang diharapkan dalam mengurangi kasus *bullying*, maka akan diperlukan langkah-langkah tambahan seperti memberikan edukasi (dukungan) yang lebih aktif, seperti melakukan penyuluhan (konseling) lagi, serta berkolaborasi dengan pihak terkait seperti orang tua, guru, dan pihak sekolah. Selain itu, pihak sekolah dan pondok pesantren akan mengambil tindakan tegas dengan memberikan sanksi berat kepada pelaku agar dapat memberikan efek jera dan mencegah pelaku untuk tidak melakukan *bullying* lebih lanjut. Dan apabila, metode terapi yang diterapkan terbukti efektif, teknik tersebut akan



diterapkan juga untuk siswa lain yang mengalami korban kasus *bullying*".<sup>75</sup>

Penyampaian ini juga sama halnya disampaikan oleh bapak Ahmad sodiq, S.Pd selaku guru wali kelas VIII B beliau mengatakan bahwa :

“menurut pendapat saya hasil dari proses bimbingan konseling yang telah dilakukan pasti akan mendapatkan hasil, masak iya dengan berbagai arahan yang sudah di sampaikan kepada guru BK atau guru yang lainnya, tidak ada kesadaran dari diri sendiri. menurut saya tidak mungkin, Tetapi walaupun memang dari siswanya tidak mau berusaha untuk memperbaiki dirinya, kami selaku guru akan terus melakukan terapi tersebut dan memantau lebih dalam lagi dan akan bertanggung jawab penuh dari masalah tersebut. Agar, memberikan hasil yang diharapkan dalam mengurangi korban kasus *bullying*, maka akan diperlukan langkah-langkah tambahan seperti memberikan edukasi (dukungan) yang lebih aktif, seperti melakukan penyuluhan (konseling) lagi, serta berkolaborasi dengan pihak terkait seperti orang tua, guru, dan pihak sekolah. dan juga pihak sekolah dan pondok pesantren juga akan lebih tegas dalam memberikan sanksi kepada pelaku *bullying*. Pihak sekolah akan memberikan hukuman yang berat untuk memberikan efek jera kepada siswa, dalam bentuk sanksi yang ditegaskan di sekolah, agar pelaku tidak terus-menerus melakukan *bullying*.”<sup>76</sup>

Adapun pernyataan yang disampaikan oleh guru yang lain ibu Tutik Handayani, S.Sos mengatakan:

“Menurut saya, semoga siswa-siswi yang menjadi korban *bullying* bisa menunjukkan perubahan yang lebih baik setiap harinya. Meskipun proses ini memerlukan waktu yang cukup lama, saya yakin pada akhirnya akan membuahkan hasil. Hal ini juga demi kebaikan mereka ke depannya. Sebagai guru, saya akan terus memantau dan mengawasi mereka secara langsung serta sesekali bertanya kepada teman-teman sekelasnya mengenai perkembangan mereka”.<sup>77</sup>

<sup>75</sup>Rida Yuliana S.Pd, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Mei 2024.

<sup>76</sup>Ahmad sodiq, S.Pd, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 15 Mei 2024.

<sup>77</sup>Tutik Handayani, S.Sos, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 Mei 2024

Jadi, evaluasi atau hasil dari proses pemberian bantuan dari adanya proses bimbingan konseling kepada siswa, keadaan ini juga dirasakan oleh beberapa guru yang lainnya. Hasilnya, Para Guru memantau perkembangan siswa dengan mendorong mereka untuk terlibat dalam kegiatan positif. Hal ini membantu siswa menjadi lebih baik dan mengurangi beban pikiran negatif. Dengan begitu, siswa yang menjadi korban *bullying* akan merasakan manfaat dari perubahan tersebut.

Sebagaimana yang disampaikan oleh siswa kelas VII D yang berinisial (L.P) ia mengatakn hasil dari proses bimbingan konseling bahwa:

“alhamdulillah saya sekarang sudah lumayan agak lebih baik dan saya tidak merasa terganggu dengan sikap teman-teman yang suka membully saya walaupun tak sepenuhnya saya bisa melepaskan pikiran rasa sedih, trauma, dan cemas yang saya alami. Alhamdulillahnya, saya bisa mengontrol diri saya untuk bisa lebih baik lagi, terkadang ketika saya di jenguk oleh orang tua saya, orang tua saya juga menasehati saya agar ssa tidak selalu terus-menerus berlarut dalam kesedihan. Pada intinya orang tua saya juga mensupport saya untuk jangan menghiraukan perkataan oran lain yang menurut saya tidak baik untu didengar. Dan kata orang tua saya lebih baik saya melakukan kegiatan hal-hal yang positif dan bermanfaat guna untuk melupakan hal yang tidak penting untuk dipikirkan”.<sup>78</sup>

Sebagaimana juga disampaikan oleh siswa kelas VIII B yang berinisial (A.D) ia mengatakn hasil dari prose bimbingan konseling bahwa:

“ alhamdulillah dengan adanya saya mengikuti proses bimbingan konseling yang sudah saya lakukan akhirnya membuahkan hasil. Walaupun, terkadang masih merasa berat

---

<sup>78</sup>L.P (siswa), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Mei 2024

untuk melakukan proses tersebut. Namun, saya tetap melakukan secara perlahan agar saya tidak mengecewakan dari berbagai pihak yang sudah membantu saya. Saya juga tidak ingin terus-menerus merasakan trauma, cemas dan kesedihan yang berlarut-larut. Selain itu ketika orang tua saya menjenguk saya, orang tua saya juga selalu menasehati saya agar saya tidak terus-menerus merasakan sedih yang mendalam, orang tua saya justru malahan menasehati saya untuk terus semangat dan pantang menyerah dalam menghadapi segala cobaan apapun”.<sup>79</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, mengenai langkah-langkah bimbingan konseling yang diterapkan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ditemukan bahwa, siswa yang mengalami korban kasus *bullying* menunjukkan hasil positif dari adanya proses bimbingan konseling yang telah dilakukan. Siswa yang awalnya kesulitan mengendalikan rasa trauma, sedih, dan cemas yang berkepanjangan membuat siswa yang pada akhirnya bisa mengurangi hal yang tidak perlu untuk dipikirkan. Maka, dalam proses bimbingan konseling yang dilakukan sebanyak 3x yakni Guru Bimbingan Konseling, guru wali kelas dan guru lainnya saling bekerja sama. apakah siswa yang mengalami korban kasus *bullying* tersebut mengalami perubahan mulai dari awal sebelum di bimbing hingga selsainya proses bimbingan konseling. Sehingga, dengan kejadian ini Guru Bimbingan Konseling nantinya bisa melaksanakan pemberian materi bimbingan konseling kepada siswa di setiap kelas secara bergantian. Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali untuk setiap kelasnya. Tujuannya adalah untuk menunjukkan pencapaian dari

---

<sup>79</sup>A.D (siswa), diwawancarai oleh peneliti, Jember, 27 Mei 2024

langkah-langkah bimbingan konseling yang telah direncanakan sesuai dengan apa yang di harapkan sebelumnya.

Selanjutnya, bagi siswa yang belum menunjukkan perubahan, Guru Bimbingan Konseling bersama guru-guru lainnya akan terus melanjutkan terapi dan memantau perkembangan mereka dengan lebih mendalam, serta bertanggung jawab penuh terhadap masalah tersebut. Langkah-langkah tambahan, seperti memberikan edukasi dan dukungan yang lebih aktif melalui penyuluhan (konseling), akan dilakukan. Selain itu, kolaborasi dengan pihak terkait seperti orang tua, guru, dan sekolah sangat diperlukan. Pihak sekolah dan pondok pesantren juga akan lebih tegas dalam memberikan dukungan kepada korban *bullying*, dengan memberikan bimbingan dan perlindungan yang diperlukan agar korban dapat pulih dan tidak merasa tertekan. Langkah-langkah ini bertujuan untuk membantu korban agar bisa mengatasi dampak *bullying* dan melanjutkan aktivitas belajarnya dengan lebih baik..

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, Guru BK juga melaksanakan pelatihan dan memberikan materi bimbingan konseling di setiap kelas. Tujuannya adalah untuk mencegah siswa melanggar aturan atau membuat masalah yang dapat mengganggu aktivitas belajar mereka.<sup>80</sup>

---

<sup>80</sup>Observasi, Di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember, 27 Mei 2024

## 2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Proses Bimbingan Konseling Di Mts Unggulan Al Qodiri 1 Jember Dalam Menangani Kasus *Bullying*.

Untuk mencapai kesuksesan dalam sebuah proses bimbingan konseling ada banyak berbagai faktor penting yang berperan, baik faktor yang mendukung maupun yang menghambat, selama proses bimbingan konseling di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember pada saat membantu siswa yang mengalami korban kasus *bullying*.

### a. Faktor pendukung.

Terdapat beberapa faktor pendukung terhadap proses bimbingan konseling, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bu Rida Yuliana, S.Pd Guru BK di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember:

“menurut pendapat saya faktor pendukungnya yaitu dengan melibatkannya beberapa insitusi dan semua komponen dalam institusi pendidikan untuk berkontribusi dalam membantu siswa yang mengalami korban kasus *bullying*, agar dapat berkembang dengan optimal. Salah satunya, para pendidik khususnya wali kelas, yang berperan penting dalam proses ini. akhirnya saya mengambil langkah lebih lanjut untuk melakukan pendekatan yaitu menggunakan pendekatan yang lebih praktis dalam menangani kebutuhan siswa yang ingin berjuang melawan rasa sedih, cemas, dan trauma yang terus menerus. karena saya selaku Guru BK melayani sepenuh hati untuk korban agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi dari sebelumnya dan saya selaku Guru BK juga berperan aktif dalam masalah yang dihadapi oleh siswa”.<sup>81</sup>

Tanggapan ini juga disampaikan oleh bapak Ahmad Sodiq, S.Pd selaku guru wali kelas VIII B:

“menurut saya faktor pendukung dari adanya permasalahan siswa yang mengalami korban kasus *bullying* ini, yaitu orang-orang yang ada di lingkungan sekitar terutama di lingkungan sekolah ataupun pondok pesantren. keterlibatan pengurus dalam memantau

<sup>81</sup>Rida Yuliana S.Pd, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Mei 2024

perilaku santri sangatlah perlu dilakukan yaitu, dengan cara memberikan perhatian khusus kepada korban *bullying* untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan dukungan yang dibutuhkan untuk pulih dan berkembang. Tugas seperti ini bukan hanya Guru BK saja yang berpartisipasi dalam masalah ini. Selain guru wali kelas, guru-guru lainnya juga terlibat dalam masalah ini dan dapat dikatakan turut berperan sebagai faktor pendukung dalam situasi tersebut. kemudian, penanganan korban *bullying* dan siswa-siswa yang bermasalah lebih banyak ditangani oleh Bu Rida sebagai Guru BK yang ahli dalam bidang tersebut. Karena beliaulah yang lebih tau bagaimana cara menangani kasus seperti ini. Kami selaku Guru hanya ikut serta dan ikut andil dalam masalah ini. Jadi, faktor pendukung dari adanya proses bimbingan konseling dalam menangani kasus *bullying* pada siswa semuanya harus ikut serta dalam mengayomi siswa-siswinya”.<sup>82</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh Guru lain yaitu ibu Tutik

Handayani, S.Sos, beliau mengatakan:

“menurut pendapat saya semua Guru yang ada di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember semuanya bisa dikatakan menjadi salah satu faktor pendukung untuk anak didiknya yang bermasalah, bukan hanya guru BK saja yang menjadi salah satu faktor pendukung. contohnya seperti guru mapel, guru mapel saja biasanya ketika pada saat jam pelajaran dimulai guru bisa di minta tolong untuk bisa menjaga dan mengawasi agar lebih ketat pada siswa saat proses belajar berlangsung, agar siswa-siswa yang di dalam kelas tidak bisa keluar pada saat jam pelajaran. Kemudian, selain guru mapel lainnya wali murid ataupun pengurus semuanya juga termasuk dalam faktor pendukung. Karena kan siswa-siswi yang ada disini kan tidak hanya di sekolah saja melainkan mereka sering di pondok pesantren. Jadi, dalam penanganan siswa yang mengalami korban kasus *bullying* itu lebih banyak di tangani oleh Guru BK yang tau bagaimana alur dalam proses bimbingan konseling untuk menangani kasus ini.”<sup>83</sup>

Selain dari guru-guru, peneliti juga mempertanyakan mengenai faktor pendukung kepada pengurus pondok pesantren sebagaimana yang

<sup>82</sup>Ahmad sodiq, S.Pd, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 15 Mei 2024

<sup>83</sup>Tutik Handayani, S.Sos, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 Mei 2024

telah disampaikan oleh salah satu pengurus pondok pesantren yang bernama mbak febi:

“faktor pendukung dari adanya kasus *bullying* mengenai permasalahan ini yang terlibat bisa saja dari pengurus pondok pesantren, serta Guru BK. karena permasalahan Guru BK lah yang lebih tau. Dan kemudian, memberikan perintah kepada saya selaku pengurus pondok pesantren bahwa saya harus memberikan contoh dan arahan agar siswa tidak terus-menerus merasakan trauma dan sedih berlebihan. Pengurus pondok juga harus bisa memastikan dan mengarahkan agar siswa mampu mengurangi hal-hal yang negatif. Namun, terkadang siswa juga masih kurang terbuka kepada pengurus untuk menceritakan permasalahan yang mereka hadapi.<sup>84</sup>

Menurut hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, faktor pendukung dari adanya permasalahan ini yang teridentifikasi dalam layanan bimbingan konseling di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember antara lain yaitu Guru BK, Guru kelas, guru mata pelajaran, teman sebaya, dan wali murid atau pengurus pondok. Semua pihak tersebut berperan aktif untuk membantu siswa dalam menangani kesulitan yang mereka alami. Selanjutnya, penanganan siswa diutamakan dan diawasi oleh Guru BK di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. Jadi, faktor pendukung dari adanya pengamatan yang di temukan dalam proses bimbingan konseling ini faktor pendukung selain Guru BK Yaitu Guru Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran Serta Pengurus Pondok Pesantren ataupun wali murid dari siswa.<sup>85</sup>

#### **b. Faktor penghambat.**

Terdapat faktor penghambat dalam proses bimbingan konseling di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, sebagaimana yang telah disampaikan

<sup>84</sup>Pengurus Pondok Pesantren diwawancarai oleh peneliti, Jember, 18 Mei 2024

<sup>85</sup>Observasi, Di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember, 02 Mei 2024

oleh Bu Rida Yuliana, S.Pd selaku Guru BK di MTs Unggulan Al-Qodiri

1 Jember :

“mengenai faktor hambatan dari adanya proses bimbingan konseling itu terdapat pada guru BK sendiri, saya sebagai guru BK terkadang masih merasa kewalahan dalam menangani kasus-kasus dan semua permasalahan yang ada di sekolah. Di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember ini, masih banyak kekurangan bagi guru-guru yang belum sangat faham mengenai bimbingan konseling. Saya selaku Guru BK disini terkadang merasa sendirian untuk menangani semua kasus dan berbagai macam permasalahan-permasalahan yang di alami siswa. Sehingga, menyebabkan kurangnya wali kelas mengendalikan penyampaian masalah-masalah siswa kepada saya. Kemudian, faktor dari adanya penghambat lainnya yaitu dari sarana dan prasarana yang kurang memadai dimana ruangan BK masih berdampak dengan ruangan guru”.<sup>86</sup>

Kemudian, faktor penghambat yang terjadi juga disampaikan oleh bapak Ahmad sodiq, S.Pd selaku guru wali kelas VIII B, beliau mengatakan bahwa:

“faktor penghambat yang terjadi dalam proses bimbingan konseling dalam berbagai masalah ini menurut saya, yaitu tugas saya disekolah tidak hanya menjadi guru wali kelas saja, melainkan saya juga harus mengajar kelas-kelas yang lain. Jadi, saya tidak bisa secara langsung untuk menanggapi masalah terkait siswa saya yang mengalami korban ataupun pelaku kasus *bullying*. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi mereka bukan hanya kasus *bullying* melainkan ada beberapa kasus-kasus yang lain seperti pacaran, merokok, dan lain-lain. Jadi, untuk siswa yang melaporkan masalah kasus *bullying* terhadap Guru BK saya tidak bisa melaporkannya dengan tepat waktu. Kemudian, selain itu saya juga tidak hanya memerhatikan siswa yang mengalami masalah saja, melainkan saya juga harus mengawasi siswa-siswa yang lain agar mereka juga tidak mempunyai masalah dan tidak beurusan dengan guru BK”.<sup>87</sup>

Kemudian faktor penghambat dari wali murid yakni:

“Mohon maaf sebelumnya, saya sebagai orang tua juga memiliki kesibukan lain, selain mengawasi anak di rumah. Meskipun saya

<sup>86</sup>Rida Yuliana S.Pd, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 13 Mei 2024.

<sup>87</sup>Ahmad sodiq, S.Pd, diwawancarai oleh peneliti, Jember, 15 Mei 2024.



berusaha memantau kegiatan sehari-harinya, saya tidak bisa melakukannya selama 24 jam. Mereka lebih banyak beraktivitas di pondok pesantren dari pada di rumah. Situasi ini membuat saya terkadang lelah dan merasa bingung, sehingga pengawasan yang saya lakukan sangatlah kurang optimal. Akibatnya, perhatian saya terhadap anak menjadi kurang.<sup>88</sup>

Berdasarkan, hasil wawancara yang peneliti lakukan yakni, faktor penghambat yang terjadi dalam proses bimbingan konseling di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yaitu kurangnya tenaga pengajar bimbingan konseling di sekolah atau bisa di kataakan kurangnya konselor disekolah. Guru BK atau konselor yang ada di sekolah MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember hanya satu orang saja. Semua itu, Guru BK harus menangani semua permasalahan-permasalahan yang dilakukan oleh siswa. Kemudian, faktor penghambat yang kedua yaitu Guru Wali Kelas terkadang menunda-nunda terkait perkembangan masalah yang terjadi pada siswa kepada guru BK. Hal ini, dapat dikaitkan dengan kurangnya kerjasama antara wali kelas dengan Guru BK, yang menyebabkan masalah siswa-siswi tidak dapat terselsaikan dengan baik. Faktor ketiga yaitu ruangan guru BK yang kurang nyaman dan kurang memadai dikareanakan ruangan BK di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember masih bersebelahan dengan ruangan guru, yang kurang efektif. Kemudian, faktor penghambat dari pengurus dan wali murid yakni wali murid mempunyai kesibukan sendiri dan aktifitas wali murid yang tidak hanya dirumah saja.

Sehingga, wali murid tidak bisa memksimalkan pemantauan terhadap siswa. Sedangkan, pengurus masih merasa bahwa siswa masih

---

<sup>88</sup>Wali murid diwawancarai oleh peneliti, Jember, 20 Mei 2024.

belum terbuka kepada pengurus untuk menceritakan permasalahan yang mereka hadapi. Berdasarkan, temuan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu menjadi faktor penghambat dalam proses bimbingan konseling di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember adalah kurangnya guru BK serta ruangan yang kurang memadai.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan, paparan data hasil yang telah di sajikan dalam temuan penelitian yang dilakukan dalam analisis data tentang peran bimbingan konseling dalam menangani kasus *bullying* pada siswa di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember, yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan pembahasan hasil temuan ini untuk menguraikan dan membahas keterkaitan data yang telah peneliti. Sehingga, peneliti mampu menjawab permasalahan yang ada. adapun perincian dalam pembahasan ini yaitu:

#### 1. **Proses Bimbingan Konseling di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember Dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Kasus *Bullying*.**

Proses bimbingan konseling di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember mencakup beberapa tahapan saat mendapati siswa yang mengalami kasus *bullying*. Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa tahap yang telah dipraktikkan sesuai dengan gagasan berikut:

##### a. **Langkah Identifikasi Masalah**

Langkah ini, bertujuan untuk mempelajari mengetahui dan mengenal tentang anak-anak beserta gejala-gejala yang tampak. Dalam

hal ini, pembimbing mencatat beberapa anak yang perlu mendapatkan bantuan bimbingan konseling. Dan juga, memilih beberapa siswa yang harusnya melakukan bimbingan terlebih dulu agar penanganannya jauh lebih baik.<sup>89</sup> Fase identifikasi masalah ini, diterapkan oleh guru BK Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember untuk mendapatkan dan mencatat sebuah data-data siswa yang perlu di bimbing akibat korban kasus *bullying*. Data hasil temuan yang diperoleh peneliti yaitu menemukan beberapa tanda-tanda yang terlihat terhadap siswa yang mengalami korban kasus ini. Peneliti menemukan beberapa ciri-ciri dan dampak yang sangat merugikan, seperti gangguan kesehatan mental, termasuk perasaan cemas dan trauma, yang bisa menyebabkan trauma yang cukup berat pada korban. Sehingga, mengakibatkan siswa sering membolos pada saat jam pelajaran, kurangnya ketidakkfokusian siswa dalam pelajaran, kurangnya percaya diri, suka meruenung, suka menyendiri, suka membolos sekolah agar tidak bertemu temannya karena merasa takut di *bully*. kurangnya memiliki rasa empati terhadap orang lain, dan cenderung bersifat agresif.<sup>90</sup>

Menurut Diniaty, dampak psikologis paling ekstrem adalah kemungkinan munculnya gangguan psikologis pada korban seperti rasa takut, depresi, keinginan untuk bunuh diri, dan gejala-gejala stres pasca trauma (post-traumatic stress disorder). Selain itu, korban juga

---

<sup>89</sup> Anas Salahudin, *Bimbingan & Konseling*, (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2016), hal 95

<sup>90</sup> Maria Imakulata Siba Erap, Agapitus Hengki Kaluge, Damianus Talok. "Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Bullying". *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Vol. 5 No. 2 Edisi-April 2024, Hal : 269

bisa mengalami perasaan tertekan, takut bertemu dengan pelaku bullying, dan bahkan depresi yang mengarah pada keinginan bunuh diri serta perilaku yang tidak terkendali. Dampak lainnya adalah korban merasa takut dan menarik diri dari lingkungan pertemanannya. *Bullying* menyebabkan korban selalu merasa takut dan cemas, yang mempengaruhi konsentrasi belajar di sekolah, dan dalam jangka panjang dapat mengurangi kepercayaan diri, membuat mereka menghindari sekolah, serta menarik diri dari lingkungan sosial mereka.<sup>91</sup>

Menurut Coloroso, pelaku *bullying* akan terangkap dalam sebuah peran mereka sebagai pelaku *bullying*, mereka tidak dapat menghambat kemampuan mereka untuk membangun hubungan yang sehat, kekurangan kemampuan untuk melihat dari sudut pandang orang lain, kurang memiliki empati, dan merasa bahwa kekuatan dan popularitas mereka dapat mempengaruhi pola hubungan sosial mereka di masa depan. Kemudian disisi lain, korban akan mengalami dampak negatif seperti trauma dan kemarahan yang timbul. terkadang mereka marah terhadap diri sendiri, merasa marah kepada pelaku *bullying* dan orang-orang di sekitarnya. karena, tidak mendapatkan bantuan yang mereka butuhkan atau diinginkan. Hal ini kemudian, mulai berdampak dan mempengaruhi prestasi pada pencapaian akademis korbannya. Mereka mungkin akan semakin terisolasi atau mengurung diri karena

---

<sup>91</sup> Muhammad Zufar Ariq. "Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik (Studi Kasus) Di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung". UIN Raden Intan Lampung (Skripsi-Thesis 2023) Hal 32

kesulitan mengelola hidup mereka dengan cara yang bermanfaat (konstruktif). korban *bullying* seringkali merasa takut, cemas, dan memiliki harga diri yang rendah dibandingkan dengan rekan mereka yang tidak pernah mengalami *bullying*.

Sedangkan, dampak dan faktor korban *bullying* sering kali terjadi di MTs Unggulan AL-Qodiri Jember dampaknya yaitu kurangnya memiliki harga diri rendah, kepercayaan diri yang minim, penilaian diri yang negatif, serta mengalami tingkat depresi dan kecemasan yang tinggi. Mereka juga mungkin menghadapi kesulitan dalam berinteraksi sosial, konsentrasi terganggu, penolakan dari rekan-rekan atau teman, cenderung menghindari interaksi sosial, menjadi lebih tertutup, memiliki sedikit teman, merasa terisolasi, dan seringkali merasa kesepian.<sup>92</sup> Hal ini, merupakan beberapa dampak dari adanya faktor yang menunjukkan bahwa seseorang siswa membutuhkan bimbingan konseling.

#### **b. Langkah Diagnosis**

Langkah selanjutnya setelah dilakukan identifikasi yakni, langkah diagnosis tahapan ini berfungsi untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh siswa.<sup>93</sup> Langkah diagnosis yang diterapkan oleh MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember untuk menganalisis masalah yang terjadi pada siswa-siswi yang mengalami korban kasus *bullying*. Salah satunya adalah faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan sekitar, serta

<sup>92</sup>Barbara Coloroso, *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*, (Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2007).

<sup>93</sup>Anas Salahudin, *"Bimbingan & Konseling"* (Jawa Barat: Cv Pustaka Setia,2016), Hal 95

kurangnya larangan yang tegas terhadap perilaku *bullying* di antara teman-teman. Hal ini sejalan dengan teori yang menjelaskan bahwa kurangnya perhatian dan pengawasan yang optimal dari orang tua dapat menjadi faktor penyebab terjadinya *bullying*.

Sehingga, siswa dengan mudah menjadi anak yang suka membully (pelaku) ataupun menjadi anak yang pendiam (korban), maka dari sini kita bisa melihat adanya faktor pendukung dan penghambat dari lingkungan sekitar. Langkah berikutnya adalah mengumpulkan data-data siswa, dimana ditemukan bahwa kurang lebih 30 siswa yang mengalami korban kasus *bullying*.

Data informasi ini diperoleh melalui identifikasi gejala yang dilakukan oleh Guru BK dan guru lainnya. dengan menggunakan beberapa data sebagai bukti, daftar siswa yang ditemukan oleh peneliti menunjukkan adanya beberapa korban kasus *bullying* yang terjadi di kalangan siswa-siswi di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang didapatkan dari identifikasi masalah. Dalam hal ini, kurang lebih ada 30 siswa yang termasuk dalam identifikasi masalah. Sehingga, siswa dengan mudah menjadi anak yang pendiam (korban), maka dari sini kita bisa melihat adanya faktor pendukung dan penghambat dari lingkungan sekitar. Data informasi ini diperoleh melalui identifikasi gejala yang dilakukan oleh Guru Bimbingan Konseling dan guru-guru yang lainnya.

### c. Langkah Prognosis

Langkah, ini digunakan untuk menentukan jenis bantuan yang akan di berikan untuk membimbing siswa yang di tetapkan. berdasarkan kesimpulan, dari proses langkah diagnosis yaitu setelah permasalahan dan latar belakangnya di tetapkan. Langkah ini di putuskan bersama setelah mempertimbangkan berbagai kemungkinan dan faktor-faktor yang relevan.<sup>94</sup> Langkah prognosis atau jenis bantuan yang ditetapkan untuk mengatasi siswa yang mengalami kasus bullying di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yang melibatkan penerapan teknik bimbingan konseling secara individual.

Dalam hal ini, Guru Bimbingan Konseling (BK) menggunakan pendekatan Individu baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendekatan langsung terjadi ketika siswa berinteraksi langsung dengan Guru BK. Sedangkan, pendekatan tidak langsung melibatkan peran Wali Kelas dalam memberikan bantuan kepada siswa seperti membaca Al-Qur'an ataupun menghafal, peran Guru Mata Pelajaran dengan mengawasi konsentrasi siswa yang tidak menyimak mata pelajaran, dan peran Wali Murid dalam mengawasi serta memberi arahan kepada korban agar tidak terus-menerus berlarut dalam kesedihan yang akan mengakibatkan berdampak buruk baginya.

---

<sup>94</sup> Anas Salahudin, "*Bimbingan & Konseling*" (Jawa Barat: Cv Pustaka Setia,2010). hlm 95-96.

Langkah selanjutnya, yaitu dilakukanya konseling individual yang dilakukan oleh guru BK.<sup>95</sup>

Sedangkan, definisi konseling individual, adalah sebuah layanan bimbingan konseling di mana siswa atau konseli menerima bantuan secara langsung dalam satu dengan guru pembimbing, untuk membahas dan penyelesaian masalah pribadi yang dihadapi oleh konseli. Konseling individual adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan secara individu, melalui wawancara antara konselor dan konseli dalam sebuah kegiatan bimbingan dan konseling. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan klien karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap siswa dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara bertatap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik cara berpikir, berperasaan, sikap, dan perilaku.<sup>96</sup>

#### **d. Langkah Bimbingan Konseling**

Setelah menetapkan langkah prognosis, langkah selanjutnya adalah langkah Bimbingan Konseling. Tindakan Ini melibatkan implementasi penerapan rencana yang telah disusun selama langkah prognosis, yang bertujuan untuk memberikan bantuan atau arahan kepada siswa yang mengalami korban kasus *bullying*. Sebelum, memulai proses bimbingan konseling Guru bimbingan konseling dan

<sup>95</sup>Sofyan, "*Konseling Individual teori dan praktek*", (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 159

<sup>96</sup>Prayitno, Erman Amti, "*Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*" (Jakarta, Rineka Cipta, 1994) hal 105



Guru Wali Kelas di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember yaitu melakukan pendekatan kepada siswa secara individu terlebih dahulu, pendekatan ini dilakukan agar siswa merasa nyaman saat akan menerima proses bimbingan konseling. Pendekatan ini melibatkan berbicara atau mengobrol dengan siswa untuk memahami mengapa mereka sering merasa kurang percaya diri dalam setiap kegiatan. Selain itu, Guru Bimbingan Konseling juga bertanya mengapa siswa kesulitan untuk mengatasi dampak *bullying* yang mereka alami, serta bagaimana mereka dapat mengendalikan perasaan dan perasaan negatif yang timbul akibat pengalaman tersebut.<sup>97</sup>

Setelah melakukan pendekatan, guru memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa. Bimbingan tersebut bertujuan untuk menjelaskan bahwa *bullying* dapat memberikan dampak buruk bagi korban, yang bisa mengganggu aktivitas sehari-hari, terutama dalam belajar. Selain itu, langkah terapi lain yang dilakukan adalah memberikan arahan tambahan kepada siswa untuk membantu mereka mengatasi dan mengurangi dampak dari pengalaman *bullying* tersebut.

Berdasarkan pertanyaan dan komunikasi yang terjadi selama wawancara antara Guru Bimbingan Konseling dan siswa, siswa mengikuti arahan langsung dari Guru Bimbingan Konseling mengenai langkah-langkah yang akan diambil selanjutnya dalam bimbingan untuk mengurangi masalah yang berkaitan dengan *bullying*. Proses

---

<sup>97</sup>Anas Salahudin, "*Bimbingan & Konseling*", (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2016), hal96.

teknik bimbingan konseling yang dilakukan Guru Bimbingan Konseling di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yaitu menggunakan beberapa tahapan terapi yaitu tahapan yang dilakukan minimal 3x dalam sebulan tergantung pada kebutuhan individu dan tujuan konseling, Guru BK menggunakan teori konseling humanistik menggunakan pendekatan *Client-Centered*, di mana konseling berfokus pada konseli. Pendekatan ini menekankan bahwa konseli memiliki kemampuan untuk menentukan dan menyelesaikan masalah yang dianggap penting bagi dirinya sendiri. Teori ini didasarkan pada konsep-konsep seperti teori kepribadian, aktualisasi diri, dan hakikat kecemasan. Tujuan dari proses *Client-Centered* ini adalah konseli diharapkan aktif mencari solusi dan menyelesaikan masalah secara mandiri, sementara konselor berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan konseli dalam pengambilan keputusan secara independen.<sup>98</sup>

Menurut DR. Rahman Natawijaya menjelaskan bahwa bimbingan konseling adalah sebuah proses untuk memberikan bantuan kepada individu agar mereka dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga, mampu mengelola diri dengan tepat sesuai dengan tuntutan dari lingkungan sekolah, keluarga, ataupun masyarakat. Tujuannya adalah agar individu dapat mencapai kebahagiaan dalam hidup dan

---

<sup>98</sup> Observasi, Di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember, 02 Mei 2024.

memberikan kontribusi yang signifikan bagi siswa dan mampu membantu mereka mencapai perkembangan yang optimal.<sup>99</sup>

S Tahapan proses bimbingan konseling yang ditemukan oleh peneliti di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember sesuai dengan tujuan bimbingan dan konseling. Menurut Lilis Satriah, tujuan tersebut meliputi kepatuhan terhadap instruksi konselor, perubahan perilaku menjadi lebih positif, penyelesaian masalah, dan evaluasi. Selain itu, teknik ini juga sejalan dengan fungsi bimbingan dan konseling menurut Safwan Amin, yang menyatakan bahwa metode tersebut dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Safwan Amin menjelaskan bahwa fungsi penyaluran adalah memberikan bantuan kepada individu yang membutuhkan. Kemudian, teknik yang digunakan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember yaitu mereka menggunakan teknik bimbingan konseling individual atau menggunakan teori pendekatan konseling humanistik menggunakan pendekatan *Client-Centered*, di mana konseling berfokus pada konseli untuk membantu murid-murid yang mengalami korban kasus *bullying*.<sup>100</sup>

Sedangkan, menurut Guru BK di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember, Guru BK menggunakan dua teknik dalam bimbingan yaitu teknik langsung yang melibatkan interaksi langsung antara siswa dan

---

<sup>99</sup>Afiatin Nisa, "Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan BimbinganKonseling". Jurnal EdukasiJurnal Bimbingan Konseling Vol. 4, No. 2, July 2018 Hal : 115

<sup>100</sup>Safwan Amin, "Pengantar Bimbingan dan Konseling", (Banda Aceh: Yayasan pena,2014), hal47.

guru BK. Kemudian langkah selanjutnya, menggunakan teknik tidak langsung melibatkan Wali Kelas untuk memberikan bantuan kepada siswa. Dengan cara melakukan kegiatan hal-hal yang positif seperti membaca Al-Qur'an ataupun yang lain, agar bisa mengurangi siswa yang mengalami korban kasus bullying ataupun pelaku *bullying*. serta Guru Mata Pelajaran bertugas untuk mengawasi siswa yang tidak menyimak pelajaran. Selain itu, orang tua juga mengawasi, menasihati, dan melarang pelaku dan korban agar tidak berlebihan dalam mengejek dan mem-bully temannya dan juga tidak terus-menerus berlarut dalam kesedihan.

**e. Langkah Evaluasi (*Follow up*)**

Langkah selanjutnya, setelah langkah terapi yaitu dilakukanya dengan langkah evaluasi yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa yang telah diterapi dan melihat bagaimana perkembangnya.<sup>101</sup> Langkah evaluasi, yang dilakukan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember kepada siswa yaitu dengan cara melakukan kegiatan sebuah pemberian materi seputar dengan apa itu bimbingan konseling kepada siswa untuk disampaikan secara bergantian di setiap kelas, kemudian, kegiatan pemberian materi ini biasanya dilakukan dalam seminggu sekali untuk setoap kelasnya. Hal ini, bertujuan untuk menunjukkan bahwa ketercapaiannya dari

---

<sup>101</sup>Anas Salahudin, "*Bimbingan & Konseling*", (Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2016), hal96.

langkah-langkah bimbingan dan konseling yang dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Langkah evaluasi (follow-up) yang dilakukan di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember juga termasuk dalam salah satu fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi preventif dan kuratif. Menurut pendapat Safwan Amin fungsi preventif dan kuratif adalah sebuah pemberian bantuan kepada individu agar dapat menganalisis, mengoreksi, menjaga, dan mencegah keberlanjutannya persoalan yang dihadapinya. Hal ini penting agar individu tidak terjebak dalam kesulitan yang dialaminya sehingga bisa mempertahankan keberadaan dirinya dalam kehidupan sehari-hari.<sup>102</sup>

## **2. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Dari Proses Bimbingan Konseling Di Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember Dalam Menangani Kasus Bullying Pada Siswa.**

Dari sebuah temuan penelitian, yang ditemukan oleh peneliti terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Dalam sebuah temuan tersebut terdapat beberapa unsur-unsur yaitu terdapat sebuah konferensi kasus, pengumpulan data, tenaga ahli kasus, dan penggunaan sebuah instrumen data.

### **a. Faktor Pendukung**

Menurut pendapat Restu dan Hendri, ada lima unsur yang mendukung pelaksanaan bimbingan dan konseling. Dalam unsur-

---

<sup>102</sup>Safwan Amin, “*Pengantar Bimbingan & Konseling*”, (Banda Aceh: Pena, 2014), hal 31-32

unsur tersebut yaitu konferensi kasus, pengumpulan data, tenaga ahli kasus, dan penggunaan instrumen data.<sup>103</sup> Sementara dalam sebuah faktor pendukung ini yang di temukan oleh peneliti dalam sebuah proses bimbingan konseling dalam menangani siswa yang mengalami korban kasus *bullying* yang dilakukan kepada temannya di Mts Unggulan Al-Qodiri Jember hanyalah konferensi kasus. Konferensi kasus atau konferensi masalah adalah sebuah kegiatan sarana yang di selenggarakan untuk mengulas sebuah masalah dan mendiskusikan bersama apa yang telah terjadi oleh siswa, untuk membantu siswa yang mengalami korban kasus *bullying*. Faktor Pendukung dari adanya proses bimbingan konseling di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember dalam menghadapi siswa yang mengalami kasus *bullying* yaitu semua pihak yang terlibat terutama guru-guru yang ada di sekolah antara lain yaitu Guru BK Mts Unggulan Al-Qodiri Jember, Meminta bantuan kepada Guru Wali Kelas, Guru Mata Pelajaran, dan Wali Murid. Para guru harus bekerja sama untuk menangani masalah yang ditimbulkan oleh siswa tersebut. Siswa juga dapat memberikan informasi dengan baik untuk mendapatkan penyelesaian yang terbaikjuga untuk kedepannya. Dalam situasi ini, siswa dan konselor berperan aktif dalam mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa, dan

---

<sup>103</sup>Restu Amalianingsih dan Heri, studi literatur: “faktor pendukung dan penghambatdalampenyelenggaraan program bimbingan dan konseling di sekolah menengah kejuruan”,(JurnalBimbingan dan Konseling Terapan, Vol 05, No. 01, 2021), hal 51.

semua guru, khususnya Guru BK, harus berperan aktif dalam menangani kasus ini.

#### **b. Faktor Penghambat**

Proses penerapan bimbingan konseling menurut Prayitno dan Amti dalam keterhambatan ini terjadi beberapa hal, yaitu hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru BK menghadapi berbagai hambatan dalam menjalankan kegiatan layanan bimbingan dan konseling, hambatan ini juga bisa bersifat internal maupun eksternal. Dan juga, kendala-kendala ini membuat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi tidak optimal. Salah satu masalah utama yang dihadapi banyak sekolah adalah kurangnya sarana dan prasarana yang kurang memadai. Misalnya, banyak ruang BK di sekolah ditata seperti ruang guru yang terbuka, maka hal ini membuat siswa kurang terbuka dan membuat siswa merasa kurang nyaman untuk berkonsultasi (konseling). Tanpa ruangan yang khusus untuk konseling, siswa mungkin merasa khawatir malah justru mereka akan merasa permasalahan yang mereka alami diketahui oleh orang lain. Sehingga, mereka tidak bisa leluasa mengungkapkan masalahnya secara maksimal dan transparan kepada Guru BK.<sup>104</sup>

Kemudian faktor penghambat yang ditemukan di Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember oleh peneliti dalam proses bimbingan konseling pada penanganan siswa dalam kasus *bullying* adalah

---

<sup>104</sup>Kamaruzzaman, "Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas". Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 3, No. 2, Desember 2019

kurangnya tenaga kerja bimbingan konseling di sekolah, sarana prasarana, serta kurangnya kerja sama, antara guru wali kelas dengan guru BK. Salah satu tantangan dalam proses bimbingan konseling ini adalah kurangnya konselor disekolah, dikarenakan tenaga pembimbing atau Guru BK di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember itu hanya satu saja. Guru Bk di MTs itu tidak hanya menangani permasalahan siswa yang mengalami korban kasus *bullying* saja, melainkan juga menangani permasalahan-permasalahan siswa yang lainnya. Faktor penghambat berikutnya adalah kurangnya sarana dan prasaran dan juga ruangan BK yang berdampingan dengan ruangan Guru.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa langkah, dalam proses bimbingan konseling untuk menangani siswa yang mengalami korban kasus *bullying* yakni :
  - a. Langkah Identifikasi masalah yaitu Guru BK menganalisis permasalahan siswa yang menjadi korban kasus *bullying*.
  - b. Langkah Diagnosis Guru BK melakukan proses untuk mengidentifikasi dan memahami permasalahan yang dialami oleh siswa, yang di pengaruhi oleh faktor-faktor disekitarnya
  - c. Langkah Prognosis yakni proses memprediksi perkembangan dari hasil diagnosis sebelumnya yang mungkin dialami oleh siswa.
  - d. Langkah Bimbingan konseling, melakukan pendekatan terlebih dahulu kepada siswa, bertanya mengenai penyebab terjadinya *bullying*, Guru BK memberikan arahan untuk melakukan kegiatan positif seperti membaca Al-Qur'an, menghafal, melukis, atau mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lainnya pada saat jam kosong di sekolah.
  - e. Langkah Evaluasi adalah langkah terakhir untuk mengetahui hasil dari proses bimbingan konseling dan menentukan tidak lanjut.

2. Terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, dalam proses bimbingan konseling untuk menangani siswa yang mengalami korban kasus *bullying* yaitu:

a) Faktor Pendukung

Bekerja sama untuk menangani masalah yang ditimbulkan oleh siswa itu sendiri melibatkan guru untuk berperan aktif dalam menangani kasus ini khususnya Guru BK.

b) Faktor Penghambat

Faktor Penghambat dari kasus tersebut yaitu minimnya pembimbing sekolah yang kurang bekerjasama dalam kasus ini, khususnya antara wali kelas dan Guru BK.

## B. SARAN

Sesuai dengan judul yang telah diteliti oleh peneliti dalam judulnya yaitu “Peran Bimbingan Konseling Dalam Menangani Korban Kasus *Bullying* Pada Siswa Di Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember”, peran tersebut sangatlah penting untuk dilakukan evaluasi agar rencana ini di masa depan bisa berjalan dengan baik ketika ada permasalahan seperti ini. Salah satunya yaitu untuk :

1. Untuk Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

Diharapkan dalam penelitian ini menjadi referensi yang berharga bagi para guru untuk terus memberikan bimbingan dan konseling kepada anak-anak yang memerlukan bantuan dalam menangani permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh siswa itu sendiri. kemudian, perlunya penambahan Guru Bk di Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember agar Guru BK

juga tidak merasa kewalahan dalam menghadapi siswa yang bermasalah, Supaya masalah yang dihadapi siswa-siswi dapat segera terselesaikan dan tercapai secara efektif. Dan pentingnya, untuk mengadakan rapat bersama antara dewan guru dan wali kelas lainnya untuk bekerja sama dalam mendidik siswa dengan baik.

## 2. Untuk Peneliti

Peneliti sangat berharap dalam penelitian selanjutnya Skripsi ini bisa menjadi referensi atau sumber acuan bagi peneliti di masa depan. Selain itu, penting untuk melakukan banyak membaca dan memperoleh pemahaman mendalam tentang informasi-informasi yang mungkin dianggap remeh. Namun, sebenarnya sangat penting untuk diperhatikan kembali. Hal ini akan memastikan bahwa peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan seksama terhadap hal-hal yang telah terjadi sebelumnya. Peneliti juga menyadari adanya beberapa kekurangan dalam penelitian dan penulisan dalam skripsi ini. Tujuannya adalah agar peneliti di masa depan dapat memperbaiki dan menyempurnakan hasil kerja dari penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, Irvan dan Rusanto. "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying", *Journal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.6, No. 3, (2022).
- Amalianingsih Restu Dan Herdi, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan", *Journal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, Vol.6 No.1 (2021).
- Amin Safwan, *Pengantar Bimbingan dan Konseling*, Banda Aceh: Yayasan pena, 2014.
- Anwar Muhammad Fuad, *Landasan Bimbingan dan Konseling Islam*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Ariq Zufar Muhammad. "Dampak Perilaku Bullying Terhadap Peserta Didik (Studi Kasus) Di Mts Muhammadiyah Sukarame Bandar Lampung". UIN Raden Intan Lampung (Skripsi-Thesis 2023) Hal 32
- Coloroso Barbara, *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*, Jakarta: PT. Ikrar Mandiriabadi, 2007.
- Daulay Nurussakinah, Mutiara Aulia, Nadila Nadila, Siska Ardilla Anggaraini, Siti Maila Faiza Tanjung, Dan Irma Diani Hashibuan, "Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Bullying," *Jurnal Educatio (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, No. 1 (Februari 2023).
- Delendra Geldine Raudina Freshta, Erti Ikhtiarini, Dewi Fitrio Deviantony, "Hubungan Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert Terhadap Risiko Perilaku Perundungan Pada Pelajar Di SMK Negeri 5 Jember", *E-Journal Pustaka Kesehatan*, Vol.11, No.2, (Mei 2023)
- Derma Elsa, Putri . "Kasus Bullying Disekolah: Dampak Serta Penanganannya". *Jurnal Penelitian, Pemikiran, Dan Pengabdian*. Vol.10. No.2, Juli-Desember 2022: hal 24
- Erap Maria Imakulata Siba, Agapitus Hengki Kaluge, Dan Damianus Talok, "Implementasi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Permasalahan Bullying", *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, Vol. 5 No. 2, (April 2024).
- Faizah Zahrotul, Skripsi "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menangani Kasus Bullying di MTS Negeri 3 Sleman", (Yogyakarta: UIN SUKA Yogyakarta, 2017)

- Fitriawanda Asfira Niken, Skripsi: "*Hubungan Perilaku Bullying Terhadap Resiliensi Remaja*", (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2021).
- Handoko Martin, *Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Yogyakarta: Kanisus, 2016.
- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta, CV. Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020.
- Hasfar Nur Rahman, Skripsi: "*Metode Bimbingan Konseling Islam Dalam Menangani Kasus Bullying Di SMPN 1 Kepulauan Selayar Kabupaten Kepulauan Selayar*", (Makassar: UIN Alauddin Makassar, 2019).
- Kamaruzzaman, "Analisis Faktor Penghambat Kinerja Guru Bimbingan Dan Konseling Sekolah Menengah Atas", *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* Vol. 3, No. 2, (Desember 2019)
- Kementerian Agama RI. "Al-Qur'an Terjemahan Dan Tajwid", Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2014.
- Kustini dan Nurini "Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand" *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.7 No. 1 (2011).
- Lubis Namora Lumangga, *Konseling Kelompok*, Jakarta: Kencana, 2016.
- Laila Bestari, Zagoto L. Florina Sri, Bu'ulolo Saferius, "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di Sma Negeri 1 Amandraya" *Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol.2 No.1, Maret 2022: hal 3-4
- Mandiri Apri Juang, "*Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Atas Di SD Muhammadiyah 6 Surakarta*". Universitas Muhammadiyah Surakarta (Skripsi-Thesis 2017) hal 1
- Moloeng Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2021.
- Muliasari Nindya Alifian, "Dampak Perilaku Bullying Terhadap Kesehatan Mental Anak Studi Kasus Di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo", Skripsi, PGMI IAIN Ponorogo, 2019.
- Muzdalifah, "Bullying", *Jurnal Penelitian Pengembangan Keilmuan*, Vol.1 No.1 (2020).
- Nasution, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.

- Nisa Afiatin, "Analisis Kenakalan Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Konseling", *Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 4, No. 2, (July 2018)
- Permana Eko Jati, "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banjarnegara". *Jurnal Management System*, Vol.4, No.2 (2015).
- Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Putri Lsya Derma, "Kasus Bullying Di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya". *Journal Penelitian, Pemikiran, Dan Pengabdian*, Vol.10 No.2, (Desember 2024)
- Ramadhani Amanda Putri, Ike Nurul Wahdanah, Nurul Atika Roismaini Harahap, Nurainun Damanik, Lidya Saputri, Dan Dika Saputra, "Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kasus Bullying Di SMAN 1 Percut Sei Tuan", *Journal On Teacher Education*, Vol. 4 No. 2 (2022)
- Ratna Esty, *Resistor Factor Implementasion Guidance And Counseling Program In High School Of The Metro City*, Lampung: FKIP Universitas Lampung.
- Riyani Sofa Ulfa Nisa Aulia, "Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 1 Balerante Kecamatan Kemalang Kabupaten Klaten". Universitas Widya Dharma Klaten (Skripsi-Thesis 2021) Hal 1
- Rusandi Dan Muhammad Rusli, "Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus," *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 2, No. 1, (17 Juni 2021).
- Safitri Widya Ayu, *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. Semarang: Guepedia, 2020.
- Salahudin Anas, *Bimbingan dan Konseling*, Jawa Barat: CV Pustaka Setia, 2016.
- Sari Agistia dan Eneng Muslihah, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kasus Bullying di SMK Negeri 2&4 Kota Serang provinsi Banten", *Jurnal Qathruna*, Vol.7 No.1 (2020).
- Saputra Hadi Hidayat Alwi Irwan "Penerapan Konseling *Client Centered* Dengan Teknik *Self Understanding* Dalam Menangani Permasalahan Sosial

Perilaku Bullying Pada Peserta Didik Di Smk Nu Miftahul Falah Cendono Dawe Kudus” IAIN Kudus (Skripsi-Thesis 2023)

Satriah Lilis, *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan*, Bandung: CV Mimbar Pustaka, 2016.

Sidik Firman, “Pemikiran Bisri Mustofa Tentang Nilai Pendidikan Karakter (Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 11-15 Tafsir Al-Ibri)”, *Tawaun Journal Pendidikan Islam*, 13 No. 1 (Juni 2020).

Sofyan, *Konseling Individual Teori Dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2014.

SR Ehdatul Puadi, 2022 “Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di SMK Abdurrah Pekanbaru”, Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

Subagyo Joko, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Sugiono, *Metode penelitian kualitatif*, Bandung : Alfabeta CV, 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV, 2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung : Alfabeta, 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta ,2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Suhendra Risha Desiana, "Faktor -Faktor Penyebab Perilaku Bullying Siswa Di SMK Triguna Utama Ciputat Tangerang Selatan”, Skripsi, Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

Suryadi, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Islam*, Yogyakarta: Bildung, 2021.

Syafaruddin, Ahmad Syarqawi dan Dina Nadira, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, Medan: Perdana Publishing, 2019.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.

Wahyuni Sri Dan Yulita Kurniawaty Asra, "Kecenderungan Anak Menjadi Pelaku Dan Korban Bullying Ditinjau Dari Kualitas Kelekatan Dengan Ibu Yang Bekerja", *E-Journal UIN Suska Riau*, Vol. XIII No. 1 (2014).

Wisriani, Skripsi: "*Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Di SD Negeri 126 Rejang Lebong*", (Bengkulu: IAIN CURUP Rejang Bengkulu, 2023)





### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sinta Nihayatus Sa'adah.  
 Nim : 20410303031.  
 Fakultas : Dakwah.  
 Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam.  
 Insitusi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Sidiq Jember.

Dengan demikian, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Peran Bimbingan Konseling Dalam Menangani Kasus Bullying Pada Siswa di Mts Unggulan Al-Qodiri jember” ini adalah hasil penelitian dan karya saya sendiri, penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain. Kecuali, yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila, dikemudian hari ternyata hasil ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain. Maka saya, bersedia untuk di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian, surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 JEMBER

Jember, 30 Juli 2024

Saya Yang Menyatakan



Sinta Nihayatus Sa'adah

Nim.204103030031

**MATRIX PENELITIAN**

| Judul penelitian   | Variabel   | Sub variabel  | Indikator  | Fokus pnelitian   | Sumber data   | Metode penelitian  |
|--|--|---|--|---|---|--|
| PERAN BIMBINGAN KONSELING DALAM MENANGANI KORBAN KASUS <i>BULLYING</i> PADA SISWA DI MTs UNGGULAN AL-QODIRI 1 JEMBER | Peran Bimbingan Konseling Dalam Menangani Korban Kasus <i>Bullying</i> Pada Siswa Di Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember | 1. Bimbingan Dan Konseling<br><br>2. Korban Kasus <i>Bullying</i> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengertian Bimbingan Konseling</li> <li>• Tujuan dan Fungsi Bimbingan Konseling</li> <li>• Langkah-Langkah dan Teknik Bimbingan Konseling</li> <li>• Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat</li> <li>• Pengertian <i>Bullying</i></li> <li>• Ciri-Ciri <i>Bullying</i></li> <li>• Faktor Dan Dampak dari Adanya Korban Kasus <i>Bullying</i></li> </ul> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Proses Bimbingan Konseling di Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember Dalam Menangani Siswa Yang Mengalami Korban Kasus <i>Bullying</i> Pada Siswa?</li> <li>2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dari Proses Bimbingan Konseling Di Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember Dalam Menangani Korban Kasus <i>Bullying</i> Pada Siswa?</li> </ol> | <p><b>Data primer :</b><br/>melibatkan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru wali kelas MTs dan guru-gur lainnya</li> <li>2. Guru BK</li> <li>3. wali murid dari siswa</li> <li>4. Beberapa siswa di MTs</li> </ol> <p><b>Data sekunder:</b><br/>observasi dan wawancara</p> | <p><b>Pendekatan dan jenis penelitian:</b><br/>menggunakan penelitian deskriptif.</p> <p><b>Teknik pengumpulan data :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi,</li> <li>2. Wawancara,</li> <li>3. dokumentasi.</li> </ol> <p><b>Teknik analisis data :</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengumpulan data.</li> <li>2. Penyajian data.</li> <li>3. penarikan dan kesimpulan</li> </ol> |

## PEDOMAN PENELITIAN WAWANACARA

### A. Pedoma Observasi

Lokasi penelitian : MTs UNGGULAN AL QODIRI 1 JEMBER

### B. Pedoman Wawancara

1. Wawancara dengan Guru BK MTS UNGGULAN AL QODIRI 1 JEMBER.
  - a. Bagaimana pandangan ibu terhadap siswa yang mengalami kasus *bullying*?
  - b. Dari mana ibuk mengetahui bahwa siswa tersebut mengalami *bullying*?
  - c. Ciri ciri apa yang terjadi pada siswa yang mengalami kasus *bullying*?
  - d. Akibat dari kasus tersebut dampak apa yang terjadi terhadap sekolah maupun siswa itu sendiri.
  - e. Apakah ibuk pernah menemukan atau menjumpai siswa yang melakukan tindakan *bullying*?
  - f. Lantas bagaimana sikap bapak terhadap siswa yang mengalami korban kasus *bullying*?
  - g. Upaya apa yang ibu lakukan selaku guru BK dalam mengatasi siswa yang mengalami korban kasus *bullying*?
  - h. Bagaimana proses bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh ibu kepada siswa yang mengalami permasalahan *bullying*?
  - i. Langkah" bimbingan konseling seperti apa yg dilakukan dalam menangani permasalahan tersebut.
  - j. Teknik bimbingan konseling seperti apa yang dilakukan dalam menangani kasus tersebut.
  - k. Apakah proses bimbingan konseling yg telah di lakukan berfungsi dapat menangani siswa korban kasus *bullying*, sedangkan fungsi dari bimbingan konseling sendiri itu terdiri dari apa?
  - l. Apa hasil yang didapatkan dari proses bimbingan dan konseling yang dilakukan.

- m. Dari proses yang telah dilakukan apakah dapat menangani siswa yang mengalami korban kasus *bullying*?
  - n. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dari proses yang dilakukan dalam menangani siswa yang mengalami korban kasus *bullying*?
2. Wawancara dengan Guru di MTS UNGGULAN AL QODIRI 1 JEMBER.
- a. Apa pandangan bapak/ibu guru terhadap siswa yang mengalami korban kasus *bullying*?
  - b. Apakah bapak pernah menemukan atau menjumpai siswa yang mengalami korban kasus *bullying*?
  - c. Upaya apa yang dilakukan terhadap siswa yang mengalami korban Kasus *Bullying*?
  - d. Dampak apa yang terjadi terhadap siswa yang mengalami korban kasus *bullying*?
  - e. Langkah bimbingan seperti apa yang diberikan oleh guru BK kepada wali kelas dalam menangani siswa yang mengalami korban kasus *bullying*?
  - f. Menurut bapak/ibu guru apakah proses bimbingan konseling yang sudah dilakukan oleh guru BK kepada siswa yang mengalami korban kasus *bullying* mendapatkan hasil?
  - g. Bagaimana hasilnya dari proses tersebut?
  - h. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat dari proses yang dilakukan dalam menangani siswa yang mengalami korban kasus *bullying*?
3. Wawancara dengan Siswa di MTS UNGGULAN AL QODIRI 1 JEMBER.
- a. Apakah kamu pernah mengalami korban *bullying*?
  - b. *Bullying* seperti apa yang dilakukan oleh pelaku.
  - c. Pada waktu kapan kamu di *bully*?
  - d. Apa jenis *bullying* yang sering dilakukan.

- e. Berapa lama kamu di *bully*.
- f. Dampak apa saja yang di alami kamu saat kamu di *bully*.
- g. Langkah bimbingan konseling seperti apa yang di lakukan oleh wali kelas dan Guru BK.
- h. Teknik bimbingan konseling seperti apa yang dilakukan oleh Guru.
- i. Bagaimana hasil terkait proses bimbingan yang dilakukan oleh Guru BK.
- j. Dari proses bimbingan konseling yg telah dilakukan dampak positif pa yang bisa merubahmu.



## SURAT PERMOHONAN TEMPAT PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 FAKULTAS DAKWAH  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136  
 email : [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@uinkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.3143/Un.22/6.a/PP.00.9/ 5 /2024 02 Mei 2024  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Hj. Iلمي Mufidah S.Pd.

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Sinta Nihayatus Sa'adah

NIM : 204103030031

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Bimbingan Konseling Dalam Menangani Korban Kasus Bullying Pada Siswa Di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan,


Wakil Dekan Bidang Akademik



Muhibbin



## SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN


**YAYASAN AL-QODIRI JEMBER**  
**MADRASAH TSANAWIYAH AL-QODIRI I**  
 Jalan Manggar Nomor. 139 A Gebang-Patrang-Jember 68117  
 Telepon 0331-4430806  
 E-mail : [mts.alqodiri1jbr@gmail.com](mailto:mts.alqodiri1jbr@gmail.com)

---

Nomor : 0310/Mts.13.32.555/PP.00.5/07/2024 23 Juli 2024  
 Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian

Yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Hj. Ilmi Mufidah, S.Pd.  
 Jabatan : Kepala MTs Al Qodiri I Jember

Menerangkan bahwa,

Nama : Sinta Nihayatus Sa'adah  
 NIM : 204103030031  
 Program Studi : Bimbingan & Konseling Islam  
 Judul Penelitian : "Peran Bimbingan Konseling Dalam Menangani Korban Kasus *Bullying* di MTs Unggulan Al Qodiri I Jember"










benar-benar telah melakukan penelitian di lembaga kami sejak 02 Mei – 23 Juli 2024  
 Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SYAFI  
 JEMBER

Kepala  
 MTs Al Qodiri I Jember  
  
 Ilmi Mufidah

## JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

### Jadwal Kegiatan Penelitian Di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember

| NO. | TANGGAL              | KETERANGAN  | TANDA TANGAN  |
|-----|----------------------|---|---|
| 1.  | Kamis, 02 Mei 2024   | Penyerahan surat perizinan.   |    |
| 2.  | Senin, 13 Mei 2024   | Wawancara dengan Guru BK (Bu Rida Yuliana S.Pd)                           |    |
| 3.  | Rabu, 15 Mei 2024    | Wawancara dengan guru wali kelas (bapak Ahmad sodiq, S.Pd)                |    |
| 4.  | Sabtu, 18 Mei 2024   | Wawancara dengan guru yang lain (Ibu Tutik Handayani S.Sos)               |    |
| 5.  | Senin, 27 Mei 2024   | Wawancara dengan beberapa siswa   |    |
| 7.  | Senin, 20 Mei 2024   | Wawancara dengan wali murid (orang tua)                                   |   |
| 8.  | Senin, 27 Mei 2024   | Meminta data-data terkait profil Mts (bu ana)                             |  |
| 9.  | Senin, 27 Mei 2024   | Meminta beberapa data terkait penelitian skripsi yang dibutuhkan (bu ana) |  |
| 10. | Selasa, 23 Juli 2024 | Berpamitan kemudian meminta surat keterangan selesai penelitian           |  |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 23 Juli 2024

  
Hj. Ilmi Mufidah, S.Pd.I  
NIP.



## DOKUMENTASI



Wawancara dengan Bu Rida Yuliana S.Pd, selaku guru BK di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember.



Wawancara dengan Bapak Ahmad sodiq, S.Pd selaku guru wali kelas VIII B di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember.



Wawancara dengan Ibu Tutik Handayani, S.Sos, selaku guru yang lain di MTs Unggulan Al-Qodiri Jember.



Wawancara dengan siswa dari kelas VIII B bernama (AD)



Wawancara dengan siswa dari kelas VII D bernama ( L.P )



Wawancara dengan wali murid

**BIODATA PENULIS****A. DATA PRIBADI**

- Nama : Sinta Nihayatus Sa'adah.
- Jenis Kelamin : Perempuan.
- Nim : 2040103030031
- Fakultas : Dakwah
- Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat Islam
- Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
- Agama : Islam.
- TTL : Wonosobo, 04 November 2001.
- Alamat : Karanganyar, Wadaslintang, Wonosobo, Jawa Tengah.
- Status : Belum Kawin/Mahasiswa Aktif
- Tinggi/Berat Badan : 155cm/65kg.
- Hobi : Memasak, Berenang, dan Bulu tangkis
- Kewarganegaraan : Indonesia.
- No Handphone : 085941339510.
- E-Mail : [nihayatussinta04@gmail.com](mailto:nihayatussinta04@gmail.com)

**B. DATA PENDIDIKAN**

- 2007-2014 : MI Karanganyar, Wadaslintang, Wonosobo, Jawa Tengah.
- 2014-2017 : SMP Darunnajah Cluring, Banyuwangi, Jawa Timur.
- 2017-2020 : MA Darunnajah Cluring, Banyuwangi, Jawa Timur.
- 2020-Sekarang : Universitas Negeri Kyai Acmad Sidiq Jember - Bimbingan dan Konseling Islam.

**C. PENGALAMAN ORGANISASI**

- Keamanan Pengurus Di Pondok Pesantren Darunnajah Cluring.
- Anggota Osis Bidang Keamanan di MA Darunnajah Cluring Banyuwangi.
- Pengurus Rayon Dakwah PMII Uin Khas Jember.
- Bendahara Kepanitiaan Makrab Bimbingan Konseling Islam di Uin Khas Jember.
- Anggota Kepanitiaan Pengurus Di SEMA dan DEMA Uin Khas Jember.